

**ANALISIS PERSEPSI DAN MOTIVASI ORANG TUA DALAM  
MENENTUKAN PENDIDIKAN DASAR DI PARANG  
MAGETAN  
TAHUN PELAJARAN : 2021-2022**

**SKRIPSI**



**OLEH:**

KARISMA PUTRI

NIM. 203180255

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**MEI 2022**

## ABSTRAK

**Putri, Karisma.** 2022. *Analisis Persepsi Dan Motivasi Orang Tua Dalam Menentukan Pendidikan Dasar Di Parang Magetan.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. Hestu Wilujeng, M.Pd.

### **Kata Kunci: Persepsi, Motivasi, Pendidikan dasar**

Orang tua memiliki cara berbeda dalam mendidik anak. Begitu juga dalam mencari lembaga pendidikan, tentu saja orang tua memiliki kecenderungan yang berbeda. Di Parang, terdapat 32 Taman Kanak-kanak (TK) dan rata-rata orang tua lebih memilih pendidikan bagi anak pada Madrasah Ibtidaiyah (MI). Hal ini dikarenakan mereka beranggapan apabila anak-anak di sekolah berbasis islam pelajaran tentang agama akan lebih intensif dan berfokus pada pembentukan karakter islami seperti, patuh kepada orang tua dan guru, jujur, taat beragama, dan mampu menghafal surah-surah pendek. Namun ada pula orang tua yang memilih Sekolah Dasar (SD) sebagai pilihan dalam pendidikan bagi anak mereka karena beranggapan bahwa sekolah umum lebih mempunyai masa depan yang cemerlang dari pada anak yang sekolah agama, jarak dari rumah yang dekat, ekonomi dan lain-lain.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis persepsi orang tua siswa dalam menentukan pendidikan dasar di Parang, Magetan (2) menganalisis motivasi orang tua orang tua siswa dalam menentukan pendidikan dasar di Parang, Magetan.

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data kuesioner, wawancara, dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model interaktif Miles & Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilaksanakan di TK Nurul Huda dan TK Nurul Islam dengan informan 11 orang tua di TK Nurul Huda dan 20 orang tua di TK Nurul Islam.

Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa (1) Persepsi orang tua dalam menentukan pendidikan dasar di Parang Magetan, sebagian orang tua memilih pendidikan dasar di sekolah berbasis agama, dan apabila dimasukan di sekolah berbasis umum tetap di masukan ke TPA agar anak juga dapat mendapatkan pendidikan agam tentang akhlak yang baik bagi anak di masa depan. Hal itu diakibatkan karena adanya perhatian, harapan kebutuhan, sistim nilai serta ciri kepribadian yang berbeda antara seseorang dengan orang lain dalam memandang suatu objek. Sedangkan kendala kendala yang dihadapi orang tua dalam melanjutkan pendidikan anak ke pendidikan dasar yang paling banyak disebutkan adalah ekonomi yang kurang mencukupi. (2) Motivasi orang tua dalam menentukan pilihan pendidikan dasar di parang Magetan, yaitu ingin memasukkan anaknya di sekolah yang berbasis agama dengan pemenuhan kebutuhan terhadap fasilitas sarana dan prasarana belajar yang terpenuhi.

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Karisma Putri  
NIM : 203180255  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Analisis Persepsi Dan Motivasi Orang Tua Dalam  
Menentukan Pendidikan Dasar Di Parang Magetan

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing

Ponorogo, 18 Mei 2022

**Dr. Hestu Wilueng, M.Pd.**

**NIP. 198505072019032012**

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri

Ponorogo



**ULUM FATMAHANIK, M.Pd.**

**NIP. 19851203201532003**

## **SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI**


Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Karisma Putri  
NIM : 203180255  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Judul : ANALISIS PERSEPSI DAN MOTIVASI ORANG TUA  
DALAM MENENTUKAN PENDIDIKAN DASAR DI  
PARANG MAGETAN

Menyatakan bahwa naskah skripsi/thesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang telah diakses di [ethesis.iainponorogo.ac.id](http://ethesis.iainponorogo.ac.id) adapun isi keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 22 Juni 2022  
Peneliti



**KARISMA PUTRI**  
**NIM. 203180255**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Karisma Putri  
NIM : 203180255  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Analisis Persepsi Dan Motivasi Orang Tua Dalam Menentukan Pendidikan Dasar Di Parang Magetan

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut

Ponorogo, 19 Mei 2022

The image shows an official stamp of Universitas Islam Ponorogo. The stamp is rectangular with a yellow background and contains the text 'UNIVERSITAS ISLAM PONOROGO' and 'MADRASAH IBTIDAIYAH'. Overlaid on the stamp is a handwritten signature in black ink.

**Karisma Putri**  
NIM. 203180255

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO .....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABLE.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6
F. Sistematika Pembahasan.....	7
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
A. Kajian Teori .....	8
1. Persepsi .....	8
a. Pengertian Persepsi .....	8

	b. Proses terjadinya Persepsi.....	10
	c. Indikator Persepsi.....	11
	2. Motivasi .....	13
	a. Pengertian Motivasi .....	13
	b. Ciri-ciri Motivasi .....	16
	c. Macam-Macam Motivasi .....	17
	d. Fungsi Motivasi .....	17
	e. Indikator Motivasi Orang tua.....	17
	B. Telaah penelitian terdahulu.....	18
<b>BAB III</b>	<b>: METODE PENELITIAN.....</b>	<b>27</b>
	A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	27
	B. Kehadiran Peneliti.....	28
	C. Lokasi Penelitian.....	29
	D. Data dan Sumber Data .....	29
	E. Prosedur Pengumpulan Data .....	30
	F. Teknik Analisis Data .....	37
	G. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	38
<b>BAB IV</b>	<b>: HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>40</b>
	A. GAMBARAN UMUM LATAR PENELITIAN ....	40
	1. Tk Nurul Huda Pragak .....	40
	2. Ra Nurul Islam Tamarum.....	43
	B. PAPARAN DATA .....	46
	1. Hasil Kuesioner .....	46
	2. Hasil Wawancara .....	50

C. PEMBAHASAN .....	56
1. Analisis Persepsi Orang Tua Dalam Menentukan Pendidikan Dasar Bagi Anak Di Parang, Magetan .....	56
2. Analisis Motivasi Orang Tua Dalam Menentukan Pendidikan Dasar Bagi Anak Di Parang, Magetan .....	59
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>62</b>
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran .....	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN RIWAYAT HIDUP

SURAT IZIN PENELITIAN

SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN





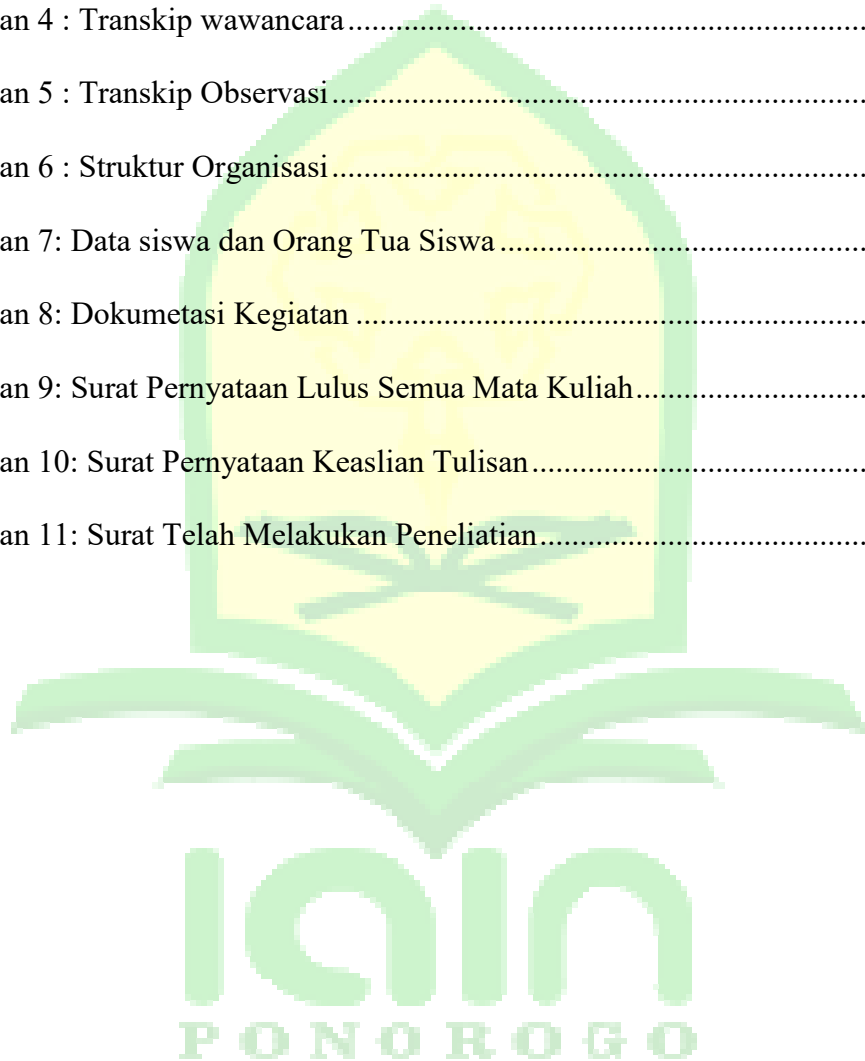
## DAFTAR TABLE

Table 2.2 Indikator kuesioner .....	32
Tabel 3.1 Hasil Rekapitulasi Kuesioner Persepsi di TK Nurul Huda .....	47
Tabel 3.2 Hasil Rekapitulasi Kuesioner Persepsi di TK Nurul Islam.....	47
Tabel 3.4 Hasil Rekapitulasi Kuesioner Motivasi di TK Nurul Huda .....	48
Tabel 3.4 Hasil Rekapitulasi Kuesioner Motivasi di TK Nurul Islam.....	49



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 :Riwayat hidup.....	66
Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian .....	67
Lampiran 3: Intrumen Penelitian .....	68
Lampiran 4 : Transkrip wawancara.....	74
Lampiran 5 : Transkrip Observasi.....	74
Lampiran 6 : Struktur Organisasi.....	45
Lampiran 7: Data siswa dan Orang Tua Siswa .....	79
Lampiran 8: Dokumetasi Kegiatan .....	81
Lampiran 9: Surat Pernyataan Lulus Semua Mata Kuliah.....	82
Lampiran 10: Surat Pernyataan Keaslian Tulisan.....	83
Lampiran 11: Surat Telah Melakukan Peneliatian.....	84



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan hal utama yang harus dimiliki agar anak menjadi penerus bangsa yang maju. Tanpa pendidikan sebuah bangsa atau masyarakat tidak akan pernah mendapatkan kemajuan, sehingga menjadi masyarakat atau bangsa yang kurang beradab. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, pasal 1, Butir 14 dinyatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Pendidikan anak usia dini, informal maupun formal merupakan langkah awal dalam pemberian rangsangan pendidikan. Anak mampu melatih pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya yaitu Pendidikan Dasar.

Anak pada jenjang PAUD belum bisa sepenuhnya memilih pendidikan dasar yang akan mereka pilih. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>1</sup> Peran orang tua sangat penting dalam menumbuhkan potensi pada diri anak. Orang tua memiliki cara berbeda dalam mendidik anak. Begitu juga dalam mencari lembaga pendidikan, tentu saja orang tua

---

<sup>1</sup> Efrianus Ruli, ‘Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak’, *Jurnal Edukasi Nonformal* 1, no. 1 (4 March 2020): 144.

memiliki kecenderungan yang berbeda. Setiap orang tua memiliki pertimbangan tersendiri untuk memilih pendidikan yang terbaik bagi anaknya. Terbaik menurut mereka memang memiliki definisi yang berbeda. Ada yang terbaik karena programnya, biayanya, fasilitasnya, atau berbagai kriteria lain. Namun terlepas dari pilihan tersebut, hendaklah setiap orang tua harus mempertimbangkan banyak komponen lainnya.<sup>2</sup> Kecenderungan para orang tua memasukkan anaknya pada lembaga pendidikan SD atau MI ditentukan atau dilandasi oleh pandangan yang berbeda berupa motivasi dan persepsi.

Pengamatan peneliti yang telah mengajar di SDN Pragak 1 sebagai guru bantu, terdapat belasan murid di berbagai jenjang kelas di SDN Pragak 1. Menurut data dari *Website "Sekolah Kita"* rata-rata murid SD di Kecamatan Parang, dari setiap jenjang kelas terdapat siswa yang jumlah belasan. Pada murid MI menurut data dari *Website "Sekolah Kita"* terdapat 30 siswa pada setiap jenjang kelas yang ada. Hal ini menjadi banyaknya ketimpangan yang terjadi antara MI dan SD. Ketimpang ini membuat peneliti resah dan ingin menggambarkan mengapa ketimpangan tersebut terjadi. Melalui motivasi orang tua terhadap anak dan persepsi orang tua terhadap sekolah anaknya kelak, baik di SD/MI.

Motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam

---

<sup>2</sup> Desi Puspita Sari, Martunis Yahya, and Said Nurdin, 'Motivasi Orang Tua Dalam Memilih Sekolah Dasar Islam Terpadu Bagi Anak (Penelitian Pada Orang Tua Murid Di Sdit Nurul Ishlah Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh)', *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling* 4, no. 2 (28 June 2019): 76, <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pbk/article/view/10069>.

memenuhi kebutuhannya.<sup>3</sup> Setiap orang tua memiliki motivasi yang berbeda dalam memilih lembaga pendidikan untuk menyekolahkan anak, baik lembaga yang berbasis islami atau umum. Motivasi ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.<sup>4</sup> Motivasi intrinsik timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu sendiri yaitu sesuai dengan sejalan dan kebutuhannya. Sedangkan motivasi ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan dari luar individu misalnya dalam bidang pendidikan terdapat minat yang positif terhadap kegiatan pendidikan timbul karena melihat manfaatnya.

Persepsi adalah proses dimana kita mengorganisasikan dan menafsirkan pola stimulus ini dalam lingkungan.<sup>5</sup> Persepsi orang tua adalah: orang tua memahami dan memberi tanggapan mengenai keberadaan pendidikan di sekolah sesuai dengan pemahaman mereka selama menjadi orang tua siswa.<sup>6</sup> Persepsi orang tua bisa berbeda dan mempunyai alasan masing-masing tentang sistem pendidikan dimana anak mereka belajar. Apabila orang tua berpersepsi pendidikan itu penting dan mengungkapkan kepada siswa bahwa pendidikan itu penting, maka dengan sedikit banyaknya siswa akan termotivasi dalam belajar, siswa beranggapan bahwa orang tua mereka sudah memikirkan pendidikannya, walaupun orang tua belum mewujudkan dalam bentuk perilaku. Jika anak memiliki motivasi dalam belajar yang tinggi

---

<sup>3</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan* (Bumi Aksara, 2021), 3.

<sup>4</sup> Uno, 4.

<sup>5</sup> Imam Malik, 'Pengantar Psikologi Umum' (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2011), 32.

<sup>6</sup> Nina Siti Salmaniah Siregar, 'Persepsi Orang Tua terhadap Pentingnya Pendidikan bagi Anak', *JPPUMA Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik Universitas Medan Area* 1, no. 1 (16 June 2013): 14, <https://doi.org/10.31289/jppuma.v1i1.548>.

tentunya orang tua juga akan memilih pendidikan yang terbaik bagi anak, agar anak dapat menggali lebih dalam potensi yang dimiliki. Pokok masalah yang diangkat dalam skripsi ini adalah bagaimana persepsi orang tua menentukan pendidikan dari PAUD ke pendidikan dasar serta kendala-kendala apa yang dihadapi orang tua dalam mendorong kelanjutan pendidikan anak ke pendidikan dasar yang sesuai potensi yang dimiliki anak.

Di Parang terdapat 32 Taman Kanak-kanak (TK), menurut pengamatan peneliti bahwa di kecamatan Parang banyak orang tua yang menyejajarkan anaknya di sekolah berbasis agama sehingga membuat terjadinya ketimpangan.<sup>7</sup> Hal ini dikarenakan mereka beranggapan apabila anak-anak di sekolah berbasis islam pelajaran tentang agama akan lebih intensif dan berfokus pada pembentukan karakter islami seperti, patuh kepada orang tua dan guru, jujur, taat beragama, dan mampu menghafal surah-surah pendek. Namun ada pula orang tua yang memilih Sekolah Dasar (SD) sebagai pilihan dalam pendidikan bagi anak mereka karena beranggapan bahwa sekolah umum lebih mempunyai masa depan yang cemerlang dari pada anak yang sekolah agama, jarak dari rumah yang dekat, ekonomi dan lain-lain. Dari hal ini kita dapat tahu bahwa sekolah di Madrasah Ibtidaiyah (MI) akan memiliki kemampuan agama yang lebih baik.

Motivasi dari orang tua diharapkan mampu memilih pendidikan terbaik bagi anak, sehingga anak menjadi nyaman saat kegiatan belajar mengajar dan anak dapat menjadi penerus masa depan bangsa. Dasar itulah saya bermaksud melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Persepsi Dan Motivasi Orang

---

<sup>7</sup> Lihat transkrip observasi nomer : 01/O/14/III/2022

Tua Dalam Menentukan Pendidikan Dasar Di Parang Magetan” Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif penelitian akan difokuskan kepada orang tua Taman Kanak-Kanak (TK) yang ada di kecamatan Parang, Magetan.

## **B. FOKUS PENELITIAN**

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Fokus dalam penelitian hanya pada orang tua anak yang akan lulus dari TK Nurul Huda, dan RA Nurul Islam Tamarum.
2. Penelitian ini difokuskan pada persepsi orang tua dalam menentukan pendidikan dasar bagi anak.
3. Penelitian ini difokuskan pada motivasi orang tua tentang SD/MI yang berada di daerah mereka.

## **C. RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana persepsi orang tua siswa TK dalam memilih jenjang pendidikan dasar sebagai pilihan untuk melanjutkan pendidikan dasar di Kecamatan Parang Kabupaten Magetan?
2. Bagaimana motivasi orang tua siswa TK dalam memilih jenjang pendidikan dasar sebagai pilihan untuk melanjutkan pendidikan dasar di Kecamatan Parang Kabupaten Magetan?

## **D. TUJUAN PENELITIAN**

1. Untuk menganalisis persepsi orang tua siswa TK dalam memilih jenjang pendidikan dasar sebagai pilihan untuk melanjutkan pendidikan dasar di Kecamatan Parang Kabupaten Magetan..

2. Untuk menganalisis motivasi orang tua siswa TK berbasis non keagamaan dalam memilih jenjang pendidikan dasar sebagai pilihan untuk melanjutkan pendidikan dasar di Kecamatan Parang Kabupaten Magetan.

#### **E. MANFAAT PENELITIAN**

Berdasarkan persoalan dan tujuan di atas, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan motivasi orang tua dalam memilih pendidikan anak di sekolah berbasis umum (SD) dan agama (MI).

2. Secara praktis

- a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mewujudkan pendidikan yang lebih baik dan berkualitas serta menemukan kemasaran pendidikan yang lebih baik.

- b. Bagi guru

Hasil penelitian dapat dijadikan bahan masukan dan informasi bagi guru tentang motivasi orang tua dalam pendidikan dasar berbasis agama, sehingga bisa meningkatkan mutu dan kualitas sekolah.

- c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat di jadikan wawasan dan informasi terbaru mengenai pemilihan jenjang pendidikan dasar bagi anak.

- d. Bagi peneliti



Untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman dalam melakukan penelitian ilmiah.

## F. SISTEMATIKA PENELITIAN

Supaya mempermudah gambaran yang jelas dan memberikan pembahasan generall struktur pembahasan dalam penelitian ini secara sistematis maka dikelompokkan menjadi enam bab yang didalamnya terdapat sebab-sebab yang saling berkaitan. Adapun sebab-sebab tersebut adalah sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan, merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi laporan penelitian secara keseluruhan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.
- BAB II : Telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori, pada bab ini menguraikan deskripsi telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori yang berfungsi sebagai alat penyusunan instrumen pengumpulan data.
- BAB III : Metode penelitian, dalam bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian.
- BAB IV : Deskripsi data, dalam bab ini menjelaskan tentang deskripsi

data umum dan deskripsi data khusus.

BAB V : Analisis data, pada bab ini menguraikan tentang gagasan-gagasan yang terkait dengan pola, kategori kategori, posisi temuan terhadap temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.

BAB VI : Uraian dari bab terdahulu dan saran yang bisa menunjang peningkatan dari permasalahan yang dilakukan peneliti.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. KAJIAN TEORI

##### 1. Persepsi

###### a. Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses yang di dahului oleh proses pengindraan, yaitu merupakan proses diterimanya sitimulus oleh induvidu melalui indra atau juga di sebut sensoris.<sup>8</sup> Persepsi berasal dari respon yang yang diterima melalui adanya yang akan diterjemahkan dalam otak manusia.

Menurut Yunus (dalam Suwarto) menjelaskan bahwa persepsi merupakan salah satu proses pengolahan informasi yang ditangkap melalui indera penglihatan, pendengaran, perasaan, dan pengamatan yang diproyeksikan pada bagian tertentu di otak sehingga timbul untuk mengamati pada obyek tersebut. Kemudian ditafsirkan dalam sebuah pikiran dan mengasimilasikan suatu pengamatan berdasarkan pengalaman yang dimiliki.<sup>9</sup> Jadi, persepsi merupakan pengelolaan informasi melalui alat indra berupa stimulus yang ditafsirkan dan disesuaikan dengan pengalaman yang dimiliki. William Ittelson (dalam Harisah) mendefinisikan persepsi sebagai bagian dari proses kehidupan yang dimiliki oleh setiap orang, dari pandangan orang pada titik tertentu, lalu orang tersebut mengkreasikan hal yang dipandanginya untuk

---

<sup>8</sup> Bimo Walgito, 'Pengantar Psikologi Umum' (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), 88.

<sup>9</sup> Suwarto and Hulman Fajri, 'Persepsi Orang Tua Terhadap Proses Bimbingan Belajar Anak Di Rumah', *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 3, no. 1 (6 August 2018): 41, <https://doi.org/10.30998/sap.v3i1.2735>.

duniannya sendiri, kemudian orang tersebut mencoba mengambil keuntungan untuk kepuasannya.<sup>10</sup> Maka, menurut William Ittelson persepsi merupakan pengalaman yang di miliki seseorang yang di kreasikan agar mendapatkan suatu keuntungan.

Menurut Suprihanto (dalam Dayshandi), persepsi adalah suatu bentuk penilaian satu orang dalam menghadapi rangsangan yang sama, tetapi dalam kondisi lain akan menimbulkan persepsi yang berbeda.<sup>11</sup> Jadi, pengertian persepsi merupakan penilalian yang sama dalam kondisi yang berbeda dapat menimbulkan persepsi yang berbeda.

Tabel 1.2 Perbedaan dan persamaan pengertian persepsi

Ahli	Perbedaan	Persamaan
Yunus , William Ittelson, Suprihanto	Persepsi dapat menghasilkan keuntungan apabila persepsi tersebut di ulang kembali pada pegalaman yang sama dan kondisi yang berbeda. Sedangkan menurut ahli yang lain hanya menyebutkan persepinya saja yang berbeda tanpa adanya keuntungan.	Persepsi merupakan stimulus yang diterima oleh alat indra berupa pengalaman, dan kemudian dapat dinilai oleh orang tersebut, tetapi apabila stimulus itu di tetapkan pada orang yang sama akan menimbulkan penilaian yang berbeda.

Ketiga pendapat ahli tersebut dapat di simpulkan bahwa persepsi merupakan stimulus yang diterima oleh alat indra berupa pengalaman, dan kemudian dapat dinilai oleh orang tersebut, tetapi apabila stimulus

<sup>10</sup> Afifah Harisah and Zulfitri Masiming, 'Persepsi Manusia Terhadap Tanda, Simbol Dan Spasial', *SMARTek* 6, no. 1 (28 April 2012): 30.

<sup>11</sup> Dody Dayshandi, Siti Ragil Handayani, and Fransisca Yaningwati, 'Pengaruh Persepsi Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Program Studi Perpajakan Untuk Berkarir Di Bidang Perpajakan', n.d., 3.

itu di tetapkan pada orang yang sama akan menimbulkan penilaian yang berbeda.

#### **b. Proses terjadinya Persepsi**

Persepsi yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu tidak terjadi dengan begitu saja. Ada rangkaian proses yang harus dilalui oleh individu tersebut. Begitu juga dengan beberapa aspek yang mengikutinya, seperti aspek kognitif yang merefleksikan minat dan tujuan seseorang.<sup>12</sup> Minat dan tujuan individu dapat menentukan berbagai perdedan persepsi seseorang.

Proses persepsi terjadi dalam 3 langkah yaitu proses fisik, proses fisiologi, dan proses psikologis. Proses stimulus mengenai alat indera merupakan proses kealaman atau proses fisik. Stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak. Proses ini yang disebut sebagai proses fisiologis. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba. Proses yang terjadi dalam otak atau dalam pusat kesadaran inilah yang disebut sebagai proses psikologis.<sup>13</sup> Proses-proses tersebut akan menghasilkan pandangan/ rangsangan/ tanggapan yang berbeda pada setiap individu tergantung keadaan dan pemerhati induvidu yang bersangkutan berupa minat dan tujuan yang dibelakukan pada stimulus.

Adapun yang dimaksud persepsi orang tua siswa adalah: orang tua siswa memahami dan memberi tanggapan mengenai keberadaan

---

<sup>12</sup> Nadar, 'Persepsi Orang Tua Mengenai Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini', 80.

<sup>13</sup> Walgito, 'Pengantar Psikologi Umum', 90.

pendidikan di sekolah sesuai dengan pemahaman mereka selama menjadi orang tua siswa.<sup>14</sup> Mengenai persepsi mereka bisa berbeda dan mempunyai alasan tentang persepsi mereka tentang sistem pendidikan dimana anak mereka belajar.

### c. Indikator Persepsi

Menurut Robbin indikator-indikator persepsi ada dua macam, yaitu:

#### 1) Penerimaan.

Proses penerimaan merupakan indikator terjadinya persepsi dalam tahap fisiologis, yaitu berfungsinya indera untuk menangkap rangsang dari luar.

#### 2) Evaluasi.

Rangsang-rangsang dari luar yang telah ditangkap indera, kemudian dievaluasi oleh individu. Evaluasi ini sangat subjektif. Individu yang satu menilai suatu rangsang sebagai sesuatu yang sulit dan membosankan, tetapi individu yang lain menilai rangsang yang sama tersebut sebagai sesuatu yang bagus dan menyenangkan.<sup>15</sup>

Menurut Hamka indikator persepsi ada dua macam, yaitu:

#### 1) Menyerap.

Stimulus yang berada di luar individu diserap melalui indera, masuk ke dalam otak, mendapat tempat, sehingga disitu terjadi proses analisis, diklasifikasi dan diorganisir dengan pengalaman-pengalaman individu yang telah dimiliki sebelumnya, karena itu

<sup>14</sup> Siregar, 'Persepsi Orang Tua terhadap Pentingnya Pendidikan bagi Anak', 40.

<sup>15</sup> Stephen P Robbins, *Perilaku Organisasi Buku 1* (Jakarta: Salemba Empat, 2007), 13.

penyerapan itu bersifat individual berbeda satu sama lain meskipun stimulus yang diserap sama.

## 2) Mengerti atau memahami

Indikator adanya persepsi sebagai hasil proses klasifikasi dan organisasi. Tahap ini terjadi dalam proses psikis. Hasil analisis berupa pengertian atau pemahaman. Pengertian atau pemahaman tersebut juga bersifat subjektif, berbeda-beda bagi setiap individu.<sup>16</sup>

Menurut Bimo Walgito persepsi memiliki indikator-indikator sebagai berikut:

### 1) Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu.

Rangsang atau objek tersebut diserap atau diterima oleh panca indera, baik penglihatan, pendengaran, peraba, pencium, dan pencecap secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Dari hasil penyerapan atau penerimaan oleh alat-alat indera tersebut akan mendapatkan gambaran, tanggapan, atau kesan di dalam otak. Gambaran tersebut dapat tunggal maupun jamak, tergantung objek persepsi yang diamati. Didalam otak terkumpul gambaran-gambaran atau kesan-kesan, baik yang lama maupun yang baru saja terbentuk. Jelas tidaknya gambaran tersebut tergantung dari jelas tidaknya rangsang, normalitas alat indera dan waktu, baru saja atau sudah lama.

### 2) Pengertian atau pemahaman

Setelah terjadi gambaran-gambaran atau kesan-kesan didalam otak, maka gambaran tersebut diorganisir, digolong-golongkan

---

<sup>16</sup> Hamka, *Pembelajaran Kontekstual Dan Aplikasi* (Bandung: Rafika Aditama, 2002), 101-6.

(diklasifikasikan), dibandingkan dan diinterpretasi sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman. Proses terjadinya pengertian atau pemahaman tersebut sangat unik dan cepat. Pengertian yang terbentuk tergantung juga pada gambaran-gambaran lama yang telah dimiliki individu sebelumnya (disebut apersepsi).

### 3) Penilaian atau evaluasi.

Setelah terbentuk pengertian atau pemahaman, terjadilah penilaian dari individu. Individu membandingkan pengertian atau pemahaman yang baru diperoleh tersebut dengan kriteria atau norma yang dimiliki individu secara subjektif. Penilaian individu berbedabeda meskipun objeknya sama. Oleh karena itu persepsi bersifat individual.<sup>17</sup>

Tabel 1.3 Perbedaan dan persamaan persepsi

Ahli	Persamaan
P Robbin, Hamka, Bimo Walgito	Persamaan dari ketiga pendapat ahli tersebut adalah indikator persepsi meliputi: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu</li> <li>2. Pengertian atau pemahaman</li> <li>3. Penilaian/Evaluasi</li> </ol>

Persepsi dalam menentukan pendidikan dasar pada penelitian ini mengacu pada tiga indikator yaitu penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu, pengertian atau pemahaman, penilaian/Evaluasi.

## 2. Motivasi

### a. Pengertian Motivasi

<sup>17</sup> Walgito, 'Pengantar Psikologi Umum', 99.



Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.<sup>18</sup> Perilaku manusia senantiasa dilatarbelakangi adanya motif, beragmnya motif merupakan suatu warna dalam kehidupan manusia misalnya saja ketika kita ingin makan karena lapar ingin mendapatkan kasih sayang dan ini diterima di lingkungan dan sebagainya.<sup>19</sup>

Menurut Sudarwan dalam Suprihatin, motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya.<sup>20</sup> Jadi, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang dimiliki seseorang agar memperoleh apa yang diinginkan dan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Menurut Charles Wingkel dalam Maria, motivasi merupakan motif yang telah menjadi aktif pada saat tertentu.<sup>21</sup> Maka, motivasi adalah dorongan yang dimiliki seseorang yang terjadi pada waktu tertentu.

---

<sup>18</sup> Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, 3.

<sup>19</sup> Suharni and Purwanti, 'Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa', *Univeristas PGRI Yogyakarta* 3, no. 1 (2018): 5.

<sup>20</sup> Siti Suprihatin, 'Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa' 30, no. 1 (2015): 74.

<sup>21</sup> Maria Cleopatra, 'Pengaruh Gaya Hidup Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika' 5, no. 2 (2015): 172.

Huitt,W dalam Suprihatin, mengatakan motivasi adalah suatu kondisi atau status internal (kadang-kadang diartikan sebagai kebutuhan, keinginan, atau hasrat) yang mengarahkan perilaku seseorang untuk aktif bertindak dalam rangka mencapai suatu tujuan.<sup>22</sup> Jadi, motivasi adalah prilaku yang dimiliki seseorang untuk mencapai tujuan tertentu.

Tabel 1.1 Perbedaan dan persamaan pengertian motivasi

Ahli	Perbedaan	Persamaan
Sudarwan, Charles Wingkel, Huitt,	Motivasi terbentuk karena adanya mekanisme psikologi. Sedangkan menurut ahli yang lain motivasi terbentuk pada saat kondisi tertentu saja.	Motivasi merupakan dorongan perilaku dan motif yang di miliki untuk mencapai suatu tujuan.

Pengertian motivasi dapat disimpulkan sebagai dorongan perilaku dan motif yang di miliki untuk mencapai suatu tujuan.

<sup>22</sup> Suprihatin, 'Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa', 75.

#### d. Ciri-ciri Motivasi

Menurut Sardiman (2006:83), motivasi pada diri seseorang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas dapat bekerja dalam waktu yang lama tidak pernah berhenti sebelum tugas itu terselesaikan.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan seberapa besarpun masalah yang dihadapi tidak akan pernah putus asa.
- 3) Tidak cepat menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah misalnya pembangunan agama politik-ekonomi keadilan korupsi dan masalah lingkungan.
- 4) Lebih senang bekerja Mandiri dengan kata lain in maka dapat merangsang perkembangan diri menjadi lebih baik.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin yang bersifat mekanis berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif jadi perlu adanya kekreatifan di dalam mengembangkan dirinya.
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya.
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.<sup>23</sup>

Dapat disimpulkan apabila seseorang memiliki ciri-ciri di atas berarti seseorang itu memiliki motivasi yang tinggi dalam hidupnya.

---

<sup>23</sup> Siti Suharni Simamora, *Kumpulan Kata Motivasi dan Kata Bijak (Insan Cendekia Mandiri, 2020)*, 8.

#### e. Macam-Macam Motivasi

- 1) Motif intrinsik adalah motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu di rangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
- 2) Motif ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsang dari luar.<sup>24</sup>

#### f. Fungsi Motivasi

Ada 3 fungsi motivasi berdasarkan Oemar Hamalik yaitu sebagai berikut :

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan muncul suatu perbuatan seperti belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah merupakan menggerakkan perbuatan kearah pencapaian tujuan yang diinginkannya.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Motivasi berfungsi sebagai mesin, akbar atau kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambannya pekerjaan.<sup>25</sup>

#### g. Indikator Motivasi Orang tua

Orang tua memiliki peran yang besar terhadap perkembangan dan pertumbuhan seorang anak. Peran tersebut dapat dilihat dari pemberian stimulus, hal ini bisa berupa pemberian motivasi kepada anak. Menurut Laura, “motivasi (motivation) adalah kekuatan yang menggerakkan

---

<sup>24</sup> Sa'diyah El Adawiyah, *Buku Ajar Human Relations* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 38–39.

<sup>25</sup> Syardiansah, 'Hubungan Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen (Studi Kasus Mahasiswa Tingkat I EKM A Semester II)', *Jurnal Manajemen Dan Keuangan* 5, no. 1 (2016): 442.

seseorang untuk berperilaku, berpikir, dan merasa seperti yang mereka lakukan”. Sehingga motivasi orang tua adalah kekuatan yang bersifat ekstrinsik untuk memberikan rangsangan pada anak supaya bersemangat dalam mencapai tujuan. Indikatornya yaitu memberikan bimbingan, penyediaan fasilitas belajar, perhatian dan pengawasan, hadiah dan pujian, serta pemberian hukuman.<sup>26</sup> Jadi, menurut Laura motivasi memiliki tatanan yang runtut dari bimbingan sampai pemberian hukuman dari orang tua untuk anak untuk memberikan semangat dalam mencapai tujuan yang dimiliki.

Menurut Ngaliman Purwanto, berkaitan dengan motivasi, terdapat 3 sub variable dari motivasi yaitu:

a. Motif

Motif menunjukkan suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut mau bertindak melakukan sesuatu.

b. Harapan

Cut Zurnali mengemukakan bahwa ekspektasi adalah adanya kekuatan dari kecenderungan untuk bekerja secara tergantung pada kekuatan dari pengharapan bahwa kerja akan diikuti dengan pemberian jaminan, fasilitas dan lingkungan atau outcome yang menarik.

c. Insentif/Imbalan

Insentif menurut Cut Zurnali yang mengacu pada pendapat Robert Dubin (1988) adalah perangsang yang menjadikan sebab

---

<sup>26</sup> Laura A King, *Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiatif The Science Of Psychology – An Appreciative View*. (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 64.

berlangsungnya kegiatan, memelihara kegiatan agar mengarah langsung kepada satu tujuan yang lebih baik dari yang lain.<sup>27</sup>

Jadi, menurut M. Ngalim Purwanto indikator-indikator dari motivasi yaitu motif, harapan dan imbalan.

Menurut Maslow, sebagai tokoh motivasi aliran humanisme, menyatakan bahwa kebutuhan manusia secara hierarkis semuanya laten dalam diri manusia. Kebutuhan tersebut mencakup kebutuhan fisiologis (sandakan pangan), kebutuhan rasa aman (bebas bahaya), kebutuhan kasih sayang, kebutuhan dihargai dan dihormati, dan kebutuhan aktualisasi diri.<sup>28</sup> Maka, indikator motivasi menurut Maslow adalah Aktualisasi diri, penghargaan atau penghormatan, rasa memiliki, dan rasa cinta atau sayang, perasaan aman, dan tenteraman.

Persamaan dari indikator motivasi menurut para ahli Laura, Ngaliman Purwanto, Maslow meliputi: fasilitator, harapan/motif, penghargaan. Motivasi orang tua dalam menentukan pendidikan dasar pada penelitian ini mengacu pada tiga indikator yaitu fasilitator orang tua, harapan orang tua, dan penghargaan yang diberikan orang tua pada anak apabila telah tercapai apa yang diharapkan orang tua.

## **B. TELAHAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU**

Berikut ini adalah daftar dan garis besar isi karya-karya penelitian yang peneliti jadikan kajian pustaka:

1. Khoirunnisa, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020, "Motivasi Orang Tua Dalam

---

<sup>27</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 1990), 71.

<sup>28</sup> Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, 6.

## Memilih Pendidikan Anak Didesa Pasar Pelawan Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun”

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi orang tua dalam memilih pendidikan anak diantara yaitu orang tua lebih banyak memasukan anaknya kesekolah umum daripada agama. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi orang tua dalam memilih pendidikan anak didesa Pasar Pelawan Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun yang berfokus pada orang tua dan anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebagai upaya untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang telah dibentangkan, karena sifatnya menggunakan penekatan analisis deskriptif. Dengan kata lain penelitian ini berupaya menggambarkan, menguraikan suatu keadaan yang sedang berlangsung berdasarkan fakta dan informasi yang diperoleh dari lapangan dan kemudian dianalisis berdasarkan variable yang satu dengan lainnya sebagai upaya untuk memberikan solusi tentang “motivasi orang tua dalam memilih pendidikan anak” yang dimana lokasi Penelitian ini dilakukan di Desa Pasar Pelawan Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun. Subyek penelitian ini adalah Orang tua di RT 05 didesa Pasar Pelawan, Kecamatan Pelawan, Kabupaten Sarolangun, orang tua yang mempunyai anak yang memasukan anak di SLTA Tahun 2019-2020. Para anak dan masyarakat sekitar RT 05 Desa didesa Pasar Pelawan, Kecamatan pelawan, Kabupaten Sarolangun. Teknik pengambilan sample dan informan dalam penelitian ini menggunakan cara snow ball sampling Anak yang masuk SLTA Tahun 2019-2020

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandangan orang tua terhadap pendidikan umum dan agama, orang tua beranggapan bahwa sekolah umum lebih unggul daripada agama, dan ijazah sekolah umum lebih berguna daripada sekolah agama. Kendala orang tua dalam menyekolahkan anaknya cenderung dari faktor pendidikan orang tua dan faktor ekonomi orang tua. Motivasi orang tua dalam menyekolahkan anaknya di sekolah umum yaitu, orang tua beranggapan bahwa sekolah umum lebih mempunyai masa depan yang cemerlang.<sup>29</sup>

Dari penelitian di atas menunjukkan bahwa penelitian ini hampir sama karena penelitian ini sama-sama membahas tentang Motivasi orang tua akan tetapi dengan pembahasan yang berbeda, latar belakang dan praktik pelaksanaan yang berbeda.

2. Hamidah Nur Vitasari, 2017. Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak Di Sekolah Berbasis Islam. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Salatiga.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterbatasan orang tua dalam memberikan pendidikan agama kepada anak yang dapat menyebabkan orang tua khawatir terhadap masa depan putra-putrinya akibat perkembangan zaman. Hal ini terlihat dengan banyaknya krisis moral dan akhlak pada diri anak dan Maraknya pergaulan bebas yang terjadi di lingkungan sekitar. Sehingga orang tua mencari alternatif dengan memilih sekolah yang berbasis Islam sebagai lembaga

---

<sup>29</sup> Khoirunnisa, 'Motivasi Orang Tua Dalam Memilih Pendidikan Anak Didesa Pasar Pelawan Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun', *UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jamb*, 2020.



pendidikan anak untuk mendapatkan pendidikan agama sekaligus pendidikan umum Berdasarkan hal itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: Pandangan orang tua tentang sekolah berbasis Islam, mengetahui motivasi orang tua dalam menyekolahkan anak di sekolah berbasis Islam. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan: Pandangan orang tua tentang sekolah berbasis Islam adalah sekolah yang memiliki porsi pendidikan agama lebih banyak dibanding sekolah umum, sekolah yang memiliki nuansa Islami, sekolah yang dapat mendidik karakter anak melalui pendidikan agama. Motivasi orang tua menyekolahkan anak di sekolah berbasis Islam terbagi menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik orang tua menyekolahkan anak di sekolah berbasis Islam yaitu keinginan agar anaknya menjadi anak yang sholeh dan sholehah, keinginan agar anak mengetahui kaidahkaidah ajaran agama, keinginan agar anak taat beribadah, keinginan agar anak pintar mengaji, keinginan agar anak memiliki akhlak mulia. Motivasi ekstrinsik orang tua menyekolahkan anak di sekolah berbasis Islam yaitu karena sekolah berbasis Islam memiliki porsi pendidikan agama lebih banyak dibanding sekolah umum, karena sekolah berbasis Islam memiliki kurikulum, visi dan misi yang didesain untuk mempelajari apa yang diperintahkan oleh Allah SWT.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Hamidah Nur Vitasari, 'Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak Di Sekolah Berbasis

Penelitian ini juga membahas keunggulan sekolah berbasis islam dibandingkan sekolah berbasis umum, tetapi juga ada perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yakni adanya lingkungan belajar yang akan diteliti.

3. Aji Saputra, 2019. Perbedaan Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anaknya Pada Sdn Dan Mi Di Desa Kediri Limbok Barat. Jurusan Pendidikan Ips, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram.

Berdasarkan hasil peneitian ini menunjukkan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan motivasi orang tua mnyekolahkan anaknya pada SDN dan MI di desa kediri tahun pelajaran 2019/2020.pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber utama di dan data primer ini di gali dari beberapa sumber terkait dengan perbedaan motivasi orang tua menyekolahkan anaknya pada SDN dan MI di desa kediri Lombok barat Tahun 2019/2020. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi lapangan,dokumentasi dan wawancara dengan menyeleksi dan menyedehanakan data dan menghubungkan kembali dengan konsep dan pertanyaan peneliti serta tujuannya. Hasil penelitian yang di temukan oleh peneliti adalah terdapat perbedaan motivasi orang tua menyekolahkan anaknya pada SDN dan MI di desa kediri tahun pelajaran 2019/2020 yang di pengaruhi oleh beberapa keunggulan masingmasing lembaga pendidikan SDN dan MI di antaranya mengenai Biaya, di mana

biaya pendidikan di SDN lebih murah dari pada di MI sedangkan Fasilitas di SDN lebih lengkap dari pada MI begitu pula dengan Guru dan pendidik di SDN lebih Profesional dari pada di MI Selain itu Kurikulum pendidikan yang di terapkan pada lembaga SDN lebih terarah dari pada di MI. Akan tetapi pada realitanya orang tua di Desa Kediri cenderung memilih pendidikan pada Madrasah Ibtida'iyah karna melihat adanya program Tahfidz Al-Qur'an dan Tahfidz Hadist sebagai Program unggulan.<sup>31</sup>

Dari penelitian di atas menunjukkan bahwa penelitian ini hampir sama karena penelitian ini sama-sama membahas tentang Motivasi orang tua akan tetapi dengan pembahasan yang berbeda, latar belakang dan praktik pelaksanaan yang berbeda.

4. Khoiriyah, Annisatul. 2020, Motivasi Orang Tua Dalam Memilih Jenjang Pendidikan Dasar Berbasis Agama Islam (Studi Kasus Di Mi Thoriqul Huda Beketok, Dagangan, Madiun). Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Berdasarkan penelitian ini menunjukan bahwa : (1) Motivasi orang tua dalam memilih jenjang pendidikan dasar berbasis agama Islam di MI Thoriqul Huda dilihat dari hasil data yang diperoleh peneliti sebagian besar dari orang tua yang memilih sekolah dasar MI Thoriqul Huda menginginkan anaknya lebih paham dan memiliki pengetahuan yang luas mengenai ajaran agama Islam, mengetahui segala aturan yang ada dalam

---

<sup>31</sup> Aji Saputra, 'Perbedaan Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anaknya Pada Sdn Dan Mi Di Desa Kediri Limbok Barat.', *Universitas Islam Negeri Mataram.*, 2019.

agama Islam, dan dapat membentuk anak yang berakhaqul karimah serta berbudi pekerti luhur. (2). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi orang tua dalam menyekolahkan anaknya di MI Thoriqul Huda Beketok, dilihat dari beberapa wawancara yang telah dilakukan peneliti hasil dari data yang diperoleh, yaitu ada beberapa faktor yang mempengaruhi orang tua dalam memilih MI Thoriqul Huda Beketok sebagai jenjang sekolah dasar diantaranya banyaknya orang tua yang merasa senang ketika anak bersekolah di MI Thoriqul Huda Beketok karena banyak kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan. Anak memiliki pribadi yang lebih baik dan mengetahui tentang bagaimana sopan santun terhadap orang tua, terbiasa melakukan kegiatan yang telah dilaksanakan di sekolah, dan tenaga pendidik yang berkompeten dan mampu menguasai pendidikan yang berkaitan dengan agama islam.

Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang motivasi orang tua yang memilih sekolah dasar. Sedangkan perbedaan yang terdapat antara penelitian ini dengan yang akan saya teliti adalah mengenai fokus penelitian yang lebih fokus pada pendidikan berbasis agama dan lembaga pendidikan yang berbeda.<sup>32</sup>

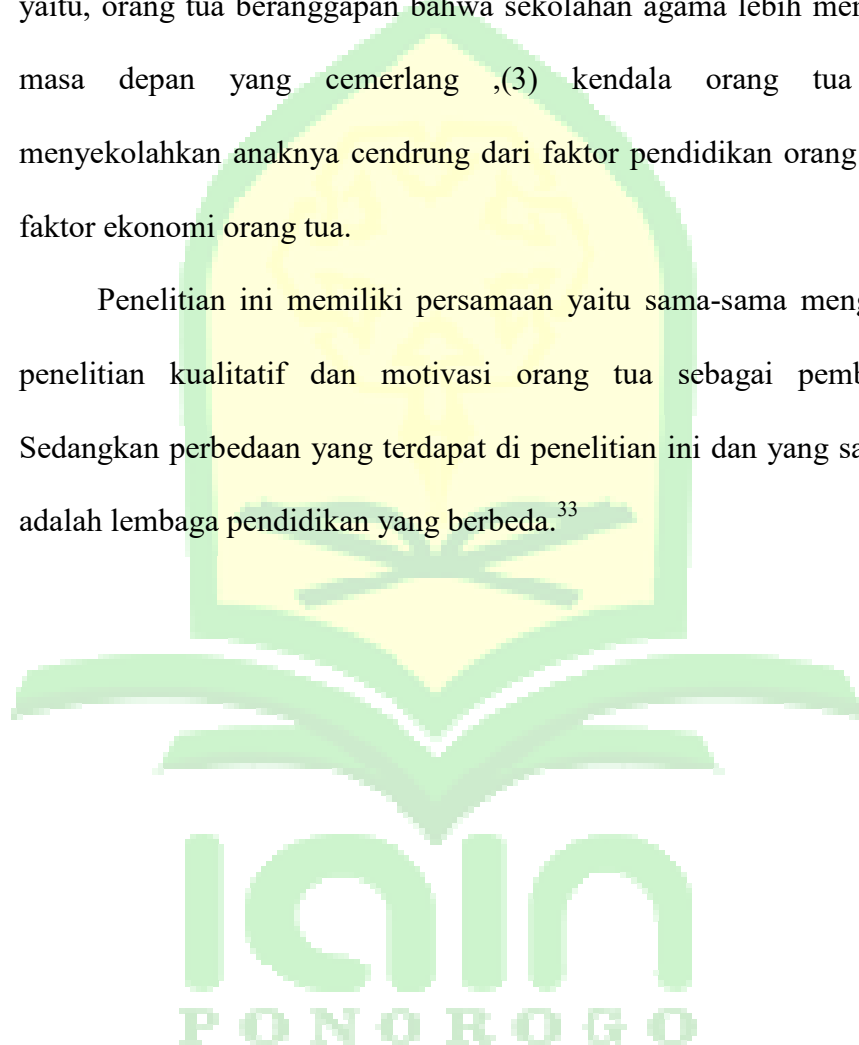
5. Muhammad Padeil, 2021 Motivasi Orang Tua Dalam Memilih Pendidikan Di Pondok Pesantren Sa'adatuddaren Tahtul Yaman Pelayangan Kota Jambi. Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

---

<sup>32</sup> Annisatul Khoiriyah, 'Motivasi Orang Tua Dalam Memilih Jenjang Pendidikan Dasar Berbasis Agama Islam (Studi Kasus Di Mi Thoriqul Huda Beketok, Dagangan, Madiun)', n.d., 71.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh kesimpulan: (1) pandangan orang tua terhadap pendidikan umum dan agama, orang tua beranggapan bahwa sekolah agama lebih unggul daripada umum, dan ijazah sekolah umum lebih berguna daripada sekolah agama, (2) motivasi orang tua dalam menyekolahkan anaknya di sekolah agama yaitu, orang tua beranggapan bahwa sekolah agama lebih mempunyai masa depan yang cemerlang, (3) kendala orang tua dalam menyekolahkan anaknya cenderung dari faktor pendidikan orang tua dan faktor ekonomi orang tua.

Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan motivasi orang tua sebagai pembahasan. Sedangkan perbedaan yang terdapat di penelitian ini dan yang saya teliti adalah lembaga pendidikan yang berbeda.<sup>33</sup>



---

<sup>33</sup> Muhammad Padeil, 'Motivasi Orang Tua Dalam Memilih Pendidikan Di Pondok Pesantren Sa'adatuddaren Tahtul Yaman Pelayangan Kota Jambi', *Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*, 2021, 84.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN**

Penelitian ini, digunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah (peneliti yang melakukan penelitian secara kuantitatif harus datang ke lapangan dan mengambil serta terlibat secara intensif sampai dia menemukan secara rinci apa yang diinginkan) dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci pengambilan sampel. Penelitian kualitatif tidak menggunakan data statistik tetapi melalui perubahan data analisis semua kemudian analisisnya biasanya berhubungan dengan masalah sosial dan manusia.<sup>34</sup> Pendekatan ini dipilih karena dalam mengumpulkan data motivasi dan persepsi orang tua dalam menentukan pendidikan dasar di Parang, Magetan dengan menggunakan metode wawancara dan penyebaran kuisioner. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, karena data yang telah dikumpulkan mula mula disusun dijelaskan kemudian dianalisis.

#### **B. KEHADIRAN PENELITI**

Ciri dari penelitian kualitatif adalah peneliti berperan sebagai instrumen sekaligus pengumpulan data instrumen selain manusia seperti halnya angket pedoman wawancara dan pedoman observasi. Namun fungsinya hanya terbatas

---

<sup>34</sup> Albi Anggito Setiawan Johan, *Metodologi penelitian kualitatif* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018), 14.

yang menjadi instrumen kunci adalah peneliti. Maka dari itu kehadiran peneliti adalah mutlak kehadiran di lapangan.<sup>35</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi dan persepsi orang tua dalam menentukan pendidikan dasar di Parang Magetan. Maka dari itu peneliti harus mengenal baik orang tua siswa secara pribadi dan dan meyakini bahwa kehadiran peneliti dapat membantu calon orang tua untuk akan menyekolahkan anaknya di sekolah berbasis umum maupun di agama.

### C. LOKASI PENELITIAN

Lokasi penelitian yang di ambil peneliti adalah di kecamatan Parang tepatnya di Kabupaten Magetan. Di Kecamatan Parang sendiri terdapat 36 Taman Kanak-kanak (TK), dari TK tersebut diambil *Random*. Cara yang dilakukan yaitu menulis nama TK yang ada di Kecamatan Parang di kertas kecil, kemudian di masukan di dalam botol. Setelah botol di kocok peneliti mengambil secara acak sampel TK yang akan di teliti.

Hasil penelitian hasil dari pilihan *random* yaitu lokasi TK Nurul Huda berbasis umum dan RA Nurul Islam Tamanarum berbasis islam. Setelah peneliti melakukan observasi ternyata sekolahan tersebut sesuai dengan topik yang dipilih dan jumlah informan yang mencukup sehingga data yang di berikan dapat valid.

---

<sup>35</sup> Wahidmurni Wahidmurni, 'Pemaparan metode penelitian kualitatif', *UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2017, 6, <http://repository.uin-malang.ac.id/1984/>.

Table 2.1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Oktober	November	December	Januari	Februari	Maret
1	Pengajuan Judul						
2	Penyusunan Proposal						
3	Observasi Lapangan						
4	Pengumpulan Data						
5	Analisi Data						
6	Tahap Penyusunan Laporan						

#### D. DATA DAN SUMBER DATA

Data dalam penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan data lunak atau software data yang berupa kata ungkapan kalimat dan tindakan bukan merupakan data kertas atau hard data yang berupa angka statistik seperti dalam penelitian kuantitatif. Data utama penting sekali untuk dicatat melalui sketsa atau rekaman kaset tab recorder pengambilan foto atau rekaman video dan film. Macam-macam Sumber data yang dapat dimanfaatkan dalam menggali informasi dalam penelitian kualitatif antara lain adalah dokumen atau arsip, narasumber (*informant*), tempat atau lokasi.<sup>36</sup>

Adapun data dalam penelitian ini adalah:

1. Dokumen atau Arsip, dalam penelitian ini sumber datanya adalah informasi pengorganisasian sekolah dan data orang tua di TK Nurul

<sup>36</sup> Nugrahani F, *Metode Penelitian Kualitatif* (Solo: Cakra Books, 2004), 109.



Huda, TK Pertiwi, TK Tunas Karya, dan RA Nurul Islam Tamanarum, Al Ikhlas Mategal.

2. Nara Sumber (*Informatn*), yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban melalui wawancara, atau tindakan melalui pengamatan di lapangan. Dalam penelitian ini sumber datanya adalah
  - a. Orang tua yang anaknya bersekolah di TK Kecamatan Parang (TK Nurul Huda, dan RA Nurul Islam Tamanarum) Kabupaten Magetan, orang tua yang mempunyai anak yang akan memasukan anak di SD/MI Tahun 2020-2021.  
Pemilihan orang tua dilakukan secara *random* dengan pemilihan langsung dari guru TK yang bersangkutan.
  - b. Guru/Pendidik di TK Nurul Huda, dan RA Nurul Islam Tamanarum.
3. Tempat atau Lokasi, yaitu sumber data yang menyajikan lampiran berupa keadaan yang terjadi pada motivasi dan persepsi orag tua dalam menentukan pendidikan dasar di Kecamatan Parang, Kabupaten Magetan.

#### **E. PROSEDUR PENGUMPULAN DATA**

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara terperinci dari berbagai masalah dan hubungannya dengan objek penelitian. Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mencari informasi yang dibutuhkan kan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi, observasi atau

pengamatan dan wawancara, teknik pengumpulan data ini diharapkan dapat saling melengkapi sehingga memperoleh informasi yang diharapkan.<sup>37</sup>

## 1. Dokumentasi

Dokumentasi berarti mengumpulkan surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Mencatat data yang sudah ada berupa gambaran Desa Pragka, kelompok pendidikan, kelompok tenaga kerja, klasifikasi menurut pendidikan, mata pencaharian, agama, tempat ibadah, sarana dan struktur organisasi.

Data tersebut antara lain :

- a. Historis dan geografis.
- b. Struktur Organisasi.
- c. Keadaan sarana dan prasarana pendidikan.

## 2. Kuisisioner Tertutup

Model peneliti ini dapat melakukannya dengan cara sebagai berikut, tahap pertama dalam penelitian, peneliti melakukan penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data angket atau kuisisioner. Angket atau kuisisioner ini merupakan salah satu teknik pengumpulan data utama dalam pendekatan kuantitatif yang berfungsi sebagai bahan dalam melakukan analisis data, baik data statistik deskriptif maupun data statistik inferensial. Dari hasil analisis tersebut, peneliti melakukan tahap kedua, yaitu berusaha

---

<sup>37</sup> S N Sukmadinata, *Metode Penelitian* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 85.

memberikan makna yang mendalam terhadap data statistik yang diperoleh melalui instrumen wawancara terhadap informan yang mengetahui secara persis obyek penelitian.<sup>38</sup> Setelah melakukan angket atau kuesioner, peneliti mendapatkan data yang akan diobservasi secara deskriptif untuk memperoleh data yang aktual berdasarkan keadaan di lapangan.

Table 2.2 Indikator kuisisioner

Variabel	Indikator	Deskriptor	No. Item
Motivasi Orang Tua	a. Pemenuhan Kebutuhan (Fasilitator)	1. Kebutuhan orang tua 2. Saranan dan Prasarana sekolah	1,2,3,7,8,9
	b. Penghargaan/ Kehormatan	1. Status sosial	4,5
	c. Motif/Harapan	1. Akhlak 2. Adaptasi 3. Masa depan	6, 10, 11
Persepsi	c. Penyerapan terhadap rasangan atau objek dari luar individu	1. Lingkungan 2. Teman 3. Visi misi sekolah berbasis keagamaan	12,13,14
	d. Pengertian atau pemahaman	1. Pendidikan dasar 2. Pendidikan dasar berbasis keagamaan	15, 16
	e. Penilaian atau evaluasi	1. Komunikasi 2. Pencapaian	17

### 3. Observasi

Observasi merupakan aktivitas yang sistematis terhadap gejala baik bersifat fisik maupun mental partisipasi pengamat peneliti. Dalam melakukan observasi dapat dilakukan dengan berbagai kondisi seperti dikembangkan Nasution bahwa terdapat tingkat dalam melakukan observasi

<sup>38</sup> Mohammad Mulyadi, 'Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya', *Jurnal Studi Komunikasi dan Media* 15, no. 1 (2011): 135.

atau partisipasi nihil partisipasi aktif dan partisipasi penuh. Pada awal penelitian observasi dilakukan untuk menentukan lokasi penelitian, observasi ini dilakukan untuk mengamati secara langsung tentang perilaku atau suatu kasus.<sup>39</sup>

Langkah-langkah yang dilakukan:

- a. Mengamati persepsi orang tua terhadap pendidikan anak.
- b. Memperhatikan motivasi orang tua dalam memilih pendidikan.
- c. Memperhatikan tanggapan orang tua terhadap permasalahan - permasalahan anak.

Alasan perlunya observasi yaitu karena peneliti dapat menganalisis dan melakukan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku individu atau kelompok secara langsung. Sehingga memperoleh gambaran yang luas tentang masalah yang diteliti. Selain itu, peneliti dapat mengamati secara visual objek yang dikaji sehingga validitas datanya lebih mudah dipenuhi.

Tabel 2.3 Deskripsi kegiatan wawancara

Nomor Wawancara	: 01/W/14-2/2022
Nama Informan	: Anis Widiyawati
Identitas Informan	: Orang tua siswa
Hari/Tgl Wawancara	: Kamis, 14 April 2022
Waktu Wawancara	: 09:30 WIB
Tempat Wawancara	: Halaman TK Nurul Islam
Wawancara dideskripsikan pukul	: 13.00-14.00 WIB

Motivasi	
Peneliti	<b>Pada umur berapak bapak/ibu menyekolahkan anak di jenjang pendidikan dasar?</b>
Informan	Setelah di luluskan dari TK ini saya akan meyekelohakan anak saya di SD, kira kira umur 7 tahun

<sup>39</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)* (Deepublish, 2018), 23.

Peneliti	<b>Apakah terdapat sekolah dasar di daerah bapak/ibu tinggal?</b>
Informan	Ya ada, yang jalur agama dan negeri. Agama di MIN 12 Magetan dan negeri di SD Tamanarum 2 dan 3
Peneliti	<b>Adakah kriteria sekolah yang bapak/ibu harapkan untuk menyekolahkan anak</b>
Informan	Sekolah yang dapat membuat anak memiliki akhlak yang kharimah, kaena di jaman yang serba canggih ini anak perlu di bimbing akhlaknya agar dapat bermanfaat di masa depannya kelak
Peneliti	<b>Sekolah seperti apa yang akan bapak/ibu percayakan untuk menyekolahkan putra/putrinya? Sekolah berbasis umum atau islam?</b>
Informan	Karena saya menyekolahkan anak saya ini di RA, jadi kedepan saya ingin menyekolahkan anak saya di MI dan seterusnya yaitu MTS, MAN sampai kuliahnya pun juga. Hal ini agar ilmu yang di jalankan terus tersalur dan linier. Disamping itu saya ingin menyekolahkan anak saya di sekolah yang berbasis agama, supaya anak bisa mendoakan orang tuanya, supaya bisa berbakti kepada orang tua. Jika di sekolah memiliki kebiasaan-kebiasaan Islam yang baik tentu nanti akan menjadi kebiasaan di rumah juga
Persepsi	
Peneliti	<b>Dari mana bapak/ibu memperoleh informasi mengenai sekolahan tersebut</b>
Informan	Saya tau sekolahan tersebut dari media sosial. Karena yang saya tahu MIN tersebut sering mendapatkan juara dalam perlombaan dan mempostingnya di laman media sosial mereka
Peneliti	<b>Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai sekolah berbasis umum/agama?</b>
Informan	Pendapat saya pribadi saya lebih suka sekolah yang berbasis agama, karena sekolah berbasis agama lebih banyak kegiatan agamanya. Saya sebagai orang tua menjadi merasa nyaman menyekolahkan anak di sekolah berbasis agama
Peneliti	<b>Apakah anak Bapak/Ibu memilih sekolah itu sendiri atau Bapak/Ibu arahkan untuk sekolah disekolahkan berbasis umum/agama? Mengapa?</b>
Informan	Masih dengan arahan dari saya, namun karena kakaknya bersekolah di MIN jadi daffa merasa aman dan nyaman ketika dekat dengan kakanya
Peneliti	<b>Apa kendala Bapak/Ibu dalam memilih pendidikan?</b>
Informan	Untuk sekarang belum ada kendala yang berarti jadi alhamdulillah semua lancar
Peneliti	<b>Bagimana cara bapak/ibu dalam menangani masalah tersebut</b>
Informan	-

Peneliti	<b>Adakah harapan, tujuan dan alasan Bapak /Ibu untuk anak sekolah di sekolah agama/umum?</b>
Informan	Harapan saya agar anak saya memiliki akhlak yang baik, sopan dan santun kepada yang lebih tua, dapat menerpakan pelajaran yang telah di terima di sekolah di kehidupan sehari hari. Sekolah memiliki nuansa islami mulai dari busana, program yang menunjang keagamaan seperti, sholat dhuha setiap pagi, tadarus dan sholat dzuhur berjamaah. Sehingga anak dapat menerpakan hal tersebut di rumah
<b>Refleksi</b>	Dari wawancara di atas dapat dikatakan bahwa orang tua siswa lebih memilih menyekolahkan anak di sekolah berbasis agama. Hal ini karena orang tua siswa beranggapan sekolah berbasis agama dapat memberikan pengetahuan, dan membentuk akhlak dan budi pekerti yang luhur bagi anak.

Tabel 2.4 Deskripsi kegiatan wawancara

Nomor Wawancara	: 02/W/15-2/2022
Nama Informan	: Karmi
Identitas Informan	: Orang tua siswa
Hari/Tgl Wawancara	: Jumat, 15 April 2022
Waktu Wawancara	: 09:30 WIB
Tempat Wawancara	: Halaman TK Nurul Huda
Wawancara dideskripsikan pukul	: 15.00-16.00 WIB

Motivasi	
Peneliti	<b>Pada umur berapak bapak/ibu menyekolahkan anak di jenjang pendidikan dasar?</b>
Informan	Saya menyekolahkan anak saya pada jenjang pendidikan dasar di umur 7 tahun sesuai ajuran dari pemerintah
Peneliti	<b>Apakah terdapat sekolah dasar di daerah bapak/ibu tinggal?</b>
Informan	Ada, di SDN Pragak 1 yang paling dekat rumah saya
Peneliti	<b>Adakah kriteria sekolah yang bapak/ibu harapkan untuk menyekolahkan anak</b>
Informan	Yang dapat membantu anak dalam merahi cita-citanya, dapat berguna bagi orang lain dan dapat memberikan kehidupan yang layak di masa depan
Peneliti	<b>Sekolah seperti apa yang akan bapak/ibu percayakan untuk menyekolahkan putra/putrinya? Sekolah berbasis umum atau islam?</b>
Informan	Sebenarnya saya ingin menyekolahkan anak saya di sekolah yang ada agama, agar baik solat dan

	membaca Al-Qurán. Sekolah agama memiliki jarak yang cukup jauh dari rumah, jadi saya memilih memasukan anak saya di sekolah yang dekat dengan rumah.
Persepsi	
Peneliti	<b>Dari mana bapak/ibu memperoleh informasi mengenai sekolah tersebut</b>
Informan	Saya tinggal di desa Pragak sejak kecil dan dulu juga bersekolah di SD Pragak, jadi sudah dekat dengan lingkungan sekolah tersebut
Peneliti	<b>Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai sekolah berbasis umum/agama?</b>
Informan	Memurut saya sekolah berbasis umum tetap bagus, apabila anak ingin agamanya baik bisa di masukan TPA
Peneliti	<b>Apakah anak Bapak/Ibu memilih sekolah itu sendiri atau Bapak/Ibu arahkan untuk sekolah disekolah berbasis umum/agama? Mengapa?</b>
Informan	Anak amsih ikut dengan arahan saya, karena masih kecil jadi anak belum bisa memilih pilihanya sendiri
Peneliti	<b>Apa kendala Bapak/Ibu dalam memilih pendidikan?</b>
Informan	Ktika ingin memilih pendidikan ini jenjang dasar ini, hanya transportasi yang menjadi kendala. Karena saya belum bisa mengantar jemput anak saya , kalo sekolahnya jauh dari rumah
Peneliti	<b>Bagaimana cara bapak/ibu dalam menangani masalah tersebut</b>
Informan	Ya dengan menyekolahkan anak saya di dekat rumah, jadi kegiatan mengantar dan menjemput sekolah menjadi lebih mudah
Peneliti	<b>Adakah harapan, tujuan dan alasan Bapak /Ibu untuk anak sekolah di sekolah agama/umum?</b>
Informan	Semoga kelak anak saya dapat meraih apa yang di inginkan, dan dapat berbakti kepada orang tua, dan berguna bagi orang lain
Refleksi	Dari wawanacara di atas dapat dikatakan bahwa orang tua siswa sebenarnya ingin menyekolahkan anak di sekolah berbasis agama karena beragamapan sekolah berbasis agama denganharapan anak akan memiliki sikap agamis. Namun terkendapa transportasi akhirnya memilih menyekolahkan anak di pendidikan berbasis umum, dengan tetap memasukan anak ke TPA agar anak mampu memiliki sikap agamis seperti yang di harpakan orang tua.

## F. TEKNIK ANALISIS DATA

Menurutmu Muhadjir mengemukakan pengertian analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang dan teliti dan menyajikannya sebagai teman bagi orang lain sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.<sup>40</sup> Jadi dapat dicermati bahwa analisis data adalah kegiatan yang menyatu dengan pendekatan kualitatif dalam aktivitas pengumpulan data reduksi data penyajian data dan penyimpulan hasil.

### 1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan pemutusan perhatian serta penyederhanaan pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang ditulis di lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul. Sebagaimana terlihat dari asal kerangka konseptual penelitian permasalahan studi serta pendekatan pengumpulan data yang bisa dipilih peneliti. Reduksi data mencakup: meringkas data, mengkode, menelusuri tema, menghasilkan gugus-gugus caranya seleksi ketat atas data ringkasan atau uraian singkat dan menggolongkan ke pada pola yg lebih luas.<sup>41</sup>

Dalam penelitian ini data yang akan direduksikan adalah data-data hasil dari observasi, wawancara, serta hasil penelitian yang dilakukan di TK Nurul Huda dan TK nurul Iman, Kecamatan Parang, Kabupaten Magetan.

---

<sup>40</sup> Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif', *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2 January 2019): 83, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

<sup>41</sup> Rijali, 91.



## 2. Penyajian Data

Penyajian data dapat terjadi ketika informasi yang dibutuhkan sudah tersusun dan memungkinkan akan adanya penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan bentuk penyajian data dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan matriks grafik jaringan dan bagan bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.<sup>42</sup>

## 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat, keteraturan pola-pola dan catatan teori, penjelasan konfigurasi yang mungkin terjadi, alur sebab-akibat dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar tetap terbuka dan efektif tetapi kesimpulan sudah disediakan mula-mula belum jelas namun keberadaan meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.<sup>43</sup>

## G. PENGECEKAN KEABSAHAN TEMUAN

Uji keabsahan data Dalam suatu penelitian sering ditekankan pada validasi atau reabilitas. Pemeriksaan terhadap keabsahan data digunakan untuk menyanggah balik yang dituduh kepada peneliti kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah juga merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dari tubuh

---

<sup>42</sup> Rijali, 94.

<sup>43</sup> Rijali, 95.

pengetahuan penelitian kualitatif. Dalam keabsahan data ini peneliti menggunakan uji kredibilitas data yang berisikan peningkatan triangulasi ketekunan dalam dan member check.

1. Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber yaitu pengecekan data yang diperoleh melalui beberapa sumber dari data yang telah dianalisis oleh peneliti menghasilkan suatu kesimpulan.
2. Peningkatan ketekunan melakukan pengamatan dengan lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara ini maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis
3. Mengadakan member check, proses pengecekan data ini diperoleh peneliti kepada pemberi data tujuannya untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti data tersebut valid.<sup>44</sup>



---

<sup>44</sup> Umar Sidiq, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin, 'Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan.', *IAIN Ponorogo* 59, no. 9 (2019): 87–94.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. GAMBARAN UMUM LATAR PENELITIAN

##### 1. TK NURUL HUDA PRAGAK

###### a. Sejarah Berdirinya TK Nuru Huda Pragak

Taman Kanak-Kanak (TK) Nurul Huda didirikan oleh Yayasan Pendidikan Islam Nurul Huda, dan TK mulai beroperasi sejak Tahun Ajaran 1980/1981. Nurul Huda sama dengan TK didirikan oleh yayasan Nurul Huda sejak Tahun 2009/2010.

Pendirian TK dilandasi oleh semangat untuk turut serta membangun dan menyiapkan generasi muda bangsa yang cerdas dan terampil, kreatif dan inovatif, handal dan kompetitif, yang ditunjang dengan ketinggian budi pekerti dan kesempurnaan sikap perilaku baik dalam pergaulan antar individu, interaksi sosial, maupun hubungan dengan Sang Pencipta. Generasi muda yang demikian merupakan modal dasar, dan sekaligus menjadi faktor kunci yang menentukan keberhasilan pembangunan di segala bidang.

###### b. Profil Singkat RA

Nama : RA NURUL ISLAM TAMANARUM  
Alamat : Desa Tamarum, Rt.14/05  
Kecamatan : Parang  
Kabupaten : Magetan  
NPSN : 69747318  
Status : Swasta  
Akreditasi : B

### c. Visi, Misi, dan Tujuan TK Nurul Huda Pragak

#### 1) Visi

Visi adalah wawasan yang menjadi sumber arahan bagi sekolah dan digunakan Untuk memandu perumusan tujuan Sekolah

TK Nurul Huda Kecamatan Parang memiliki **VISI** sebagai berikut :

**“MENDIDIK GENERASI CERDAS, MANDIRI DAN BERTAQWA”**

#### 2) Misi

Misi adalah tindakan merealisasikan **VISI**, tindakan Untuk memenuhi kebutuhan stakeholder (semua kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah)

TK Nurul Huda Pragak Kecamatan Parang mempunyai **MISI** sebagai berikut :

- a) Menjadi lembaga dakwah berbasis pendidikan
- b) Menjadi Taman Kanak-kanak Islam percontohan
- c) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan sarana penunjang pendidikan
- d) Meningkatkan dan mengembangkan IPTEK
- e) Meningkatkan dan menguatkan IMTAQ
- f) Membiasakan hidup sehat
- g) Menumbuhkan semangat berpretasi kepada seluruh warga sekolah
- h) Membantu mendorong anak Untuk mengenali dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal dan mandiri

- i) Membiasakan berdisiplin dan peduli lingkungan
- j) Menumbuhkan rasa cinta tanah air Indonesia

**3) Tujuan Sekolah**

- a) Agar anak meningkat keimanan dan ketaqwaanya yang diwujudkan dengan pengalaman agama dalam kehidupan sehari-hari
- b) Agar anak terbebas dari 3 buta dan berwawasan IPTEK yang luas
- c) Agar anak terampil, kreatif, dan inovatif dalam mengembangkan potensi dirinya
- d) Agar anak memiliki sikap disiplin, mandiri, peduli lingkungan fisik dan sosial serta tanggung jawab
- e) Agar anak mencintai tanah airnya

**d. Struktur Organisasi TK Nurul Huda Pragak**

Struktur organisasi yang terdapat di TK Nurul Huda Pragak secara umum terdiri dari:



## 2. RA NURUL ISLAM TAMANARUM

### a. Sejarah Berdirinya RA Nurul Islam Tamanarum

RA Nurul Islam berdiri tahun 1975, melihat kondisi masyarakat Tamanarum yang masyarakatnya mayoritas buruh tani, maka para tokoh masyarakat sekitar tamanarum, khususnya sumaran berkeinginan untuk mendirikan sekolah anak usia dini atau yang sering disebut TK. Dikarenakan untuk sekolahan MI dan SD sudah ada. Beberapa tokoh, diantaranya bapak Mursid, bapak Gimun, bapak Mudjione, dan tokoh masyarakat yang lain mendirikan yayasan yang bernama Yayasan Pendidikan Nurul Islam. Yang menaungi MI dan RA.

### b. Profil singkat TK

Nama : RA NURUL ISLAM TAMANARUM  
 Alamat : Desa Tamanarum, Rt.14/05  
 Kecamatan : Parang  
 Kabupaten : Magetan  
 NPSN : 69747318  
 Status : Swasta  
 Akreditasi : B

### c. Visi, Misi, dan Tujuan RA Nurul Islam Tamanarum

#### 1) Visi RA

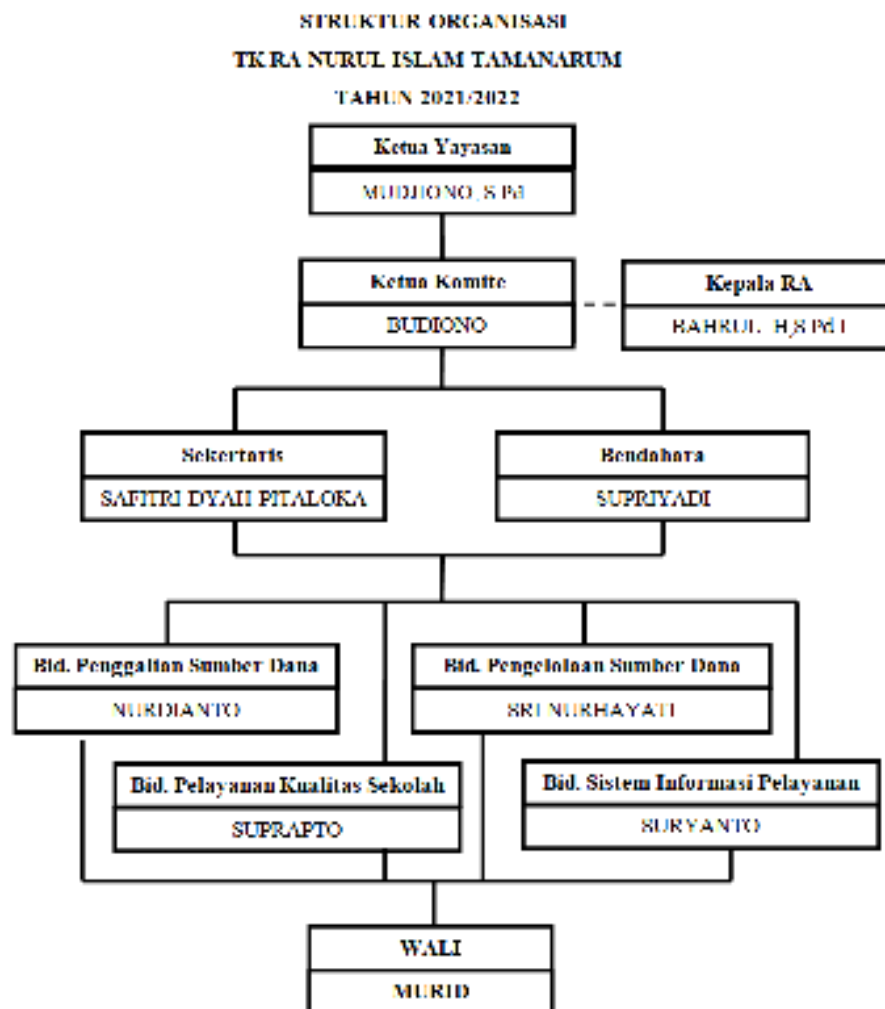
**"CERDAS, KREATIF, BERIMAN."**

#### 2) Misi RA

- a) Melaksanakan pembinaan hidup berprestasi, dan mampu dalam kehidupan dunia.

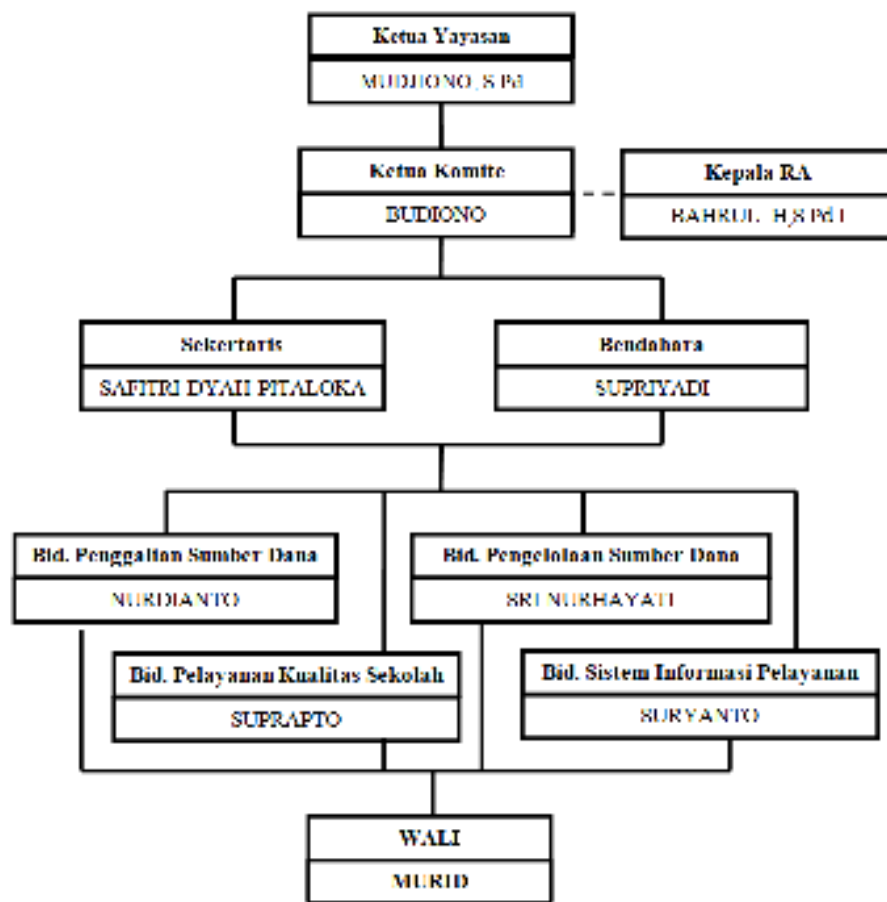
- b) Melaksanakan pembinaan belajar kreatif, fleksibel, terbuka terhadap perubahan.
  - c) Melaksanakan pembinaan budi pekerti, beragama untuk memberikan pemahaman, penghayatan dan pengalaman agama Islam.
- 3) Indikator Visi RA
- a) Anak mampu beadaptasi dan menjalankan kehidupan di dunia sesuai tahap perkembangannya
  - b) Anak mampu mencari jalan keluar dari setiap masalah yang dihadapi dan perubahan-perubahan keadaan
  - c) Anak mampu menjadi insan yang berakhlakul karimah
- 4) Tujuan
- a) Memiliki wawasan dasar tentang ajaran islam dan mulai berlatih untuk mengamalkan.
  - b) Memiliki akhlak mulia dan selalu haus untuk selalu mencari ilmu
  - c) Mampu berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang lain dan dengan
  - d) Berkembang menjadi pribadi yang mandiri, berpikir kreatif dan menggunakan logika cerdas.
  - e) Menguasai ketrampilan motorik kasar dan halus Memiliki kemampuan dasar baca tulis dan berhitung
  - f) Terbiasa hidup bersih dan sehat pengetahuan alam sekitar.

d. Struktur Organisasi RA Nurul Islam Tamararum





**STRUKTUR ORGANISASI  
TK RA NURUL ISLAM TAMANARUM  
TAHUN 2021/2022**



## B. PAPARAN DATA

Pada paparan data ini terdapat data dari kuesioner dan wawancara, yang telah dilakukan di TK Nurul Huda dan TK Nurul Islam. Pertama peneliti melakukan izin terlebih dahulu ke TK yang akan di jadikan ke tempat penelitian yaitu Tk Nurul Huda dan TK Nurul islam. Setelah mendapatkan izin peneliti melakukan observasi data orang tua dan membuat kuesioner sesuai jumlah orang tua yang anaknya akan lulus dari TK Nurul Huda dan TK Nurul Islam. .

### 1. Hasil Kuesioner

Kuesioner dilakukan kepada 11 orang tua di TK Nurul Huda dan 20 orang tua di TK Nurul Islam yang berjumlah 31 orang. Kuesioner tersebut diberikan kepada guru di TK Nurul Huda dan TK Nurul Islam, kemudian dibagikan kepada siswa untuk diisi oleh orang tua siswa dirumah. Kuesioner di TK Nurul islam diambil pada tanggal 15 April, sedangkan di TK Nurul Huda diambil pada tanggal 16 April 2022. Hasil kuesioner kemudian direduksi pada tanggal 17 April jam 19.20-22.00 WIB.

#### a. Persepsi

Indikator persepsi orang tua dalam menentukan pendidikan dasar bagi anak Parang Magetan, yaitu: penyerapan terhadap rangsangan atau objek dari luar individu yang terdapat pada nomor item 12, 13, 14. Pengertian atau pemahaman yang terdapat pada nomor 15 dan 16 dan penilaian atau evaluasi pada nomor 17. Hasil rekapitulasi data adalah sebagai berikut:

- 1) Analisis persepsi orang tua dalam menentukan pendidikan dasar di TK berbasis umum

Tabel 3.1 Hasil Rekapitulasi Kuesioner Persepsi di  
TK Nurul Huda

No Item	Umum	Agama	Tidak Memilih
12	9	3	0
13	9	3	0
14	9	3	0
15	9	3	0
16	9	3	0
17	9	3	0

Berdasarkan tabel di atas diketahui 81% memilih agama dan 19% memilih umum. Artinya, dalam menentukan pendidikan dasar bagi anak di TK Nurul Huda cenderung lebih memilih sekolah berbasis umum.

- 2) Analisis persepsi orang tua dalam menentukan pendidikan dasar di TK berbasis agama

Tabel 3.2 Hasil Rekapitulasi Kuesioner Persepsi di  
TK Nurul Islam

No Item	Umum	Agama	Tidak Memilih
12	0	20	0
13	0	20	0
14	0	20	0
15	0	20	0
16	0	20	0
17	0	20	0

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 100% orang tua memilih agama. Artinya, dalam menentukan pendidikan dasar

bagi anak di TK Nurul Islam lebih memilih sekolah berbasis agama.

b. Motivasi

Indikator Motivasi orang tua dalam menentukan pendidikan dasar bagi anak Parang Magetan, yaitu: Pemenuh kebutuhan (fasilitator) yang terdapat pada nomer item 1,2,3,7,8, dan 9. Penghargaan atau penghormatan yang terdapat pada nomor 4 dan 5. Motif/harapan pada nomor 6,10 dan 11. Penyerapan terhadap rangsangan atau objek dari luar individu yang terdapat pada nomor item 12, 13 dan 14

- 1) Analisis motivasi orang tua dalam menentukan pendidikan dasar di TK berbasis umum

Tabel 3.4 Hasil Rekapitulasi Kuesioner Motivasi di  
TK Nurul Huda

No Item	Umum	Agama	Tidak Memilih
1	9	3	0
2	9	3	0
3	1	6	8
4	1	6	8
5	9	3	0
6	9	3	0
7	9	3	0
8	9	3	0
9	9	3	0
10	9	3	0
11	9	3	0

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 70% orang tua memilih umum sedangkan 20 % memilih agama dan 10%

tidak memilih Artinya, dalam motivasi untuk menentukan pendidikan dasar bagi anak di TK Nurul Huda cenderung lebih memilih sekolah berbasis umum, karena orang tua lebih mementingkan pendidikan bagi anak dibanding status sosial/gengsi semata.

- 2) Analisis motivasi orang tua dalam menentukan pendidikan dasar di TK berbasis agama

Tabel 3.4 Hasil Rekapitulasi Kuesioner Motivasi di  
TK Nurul Islam

No Item	Umum	Agama	Tidak Memilih
1	0	20	0
2	0	20	0
3	0	6	14
4	0	6	14
5	0	20	0
6	0	20	0
7	0	20	0
8	0	20	0
9	0	20	0
10	0	20	0
11	0	20	0

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 80 % memilih agama dan 20 % tidak memilih. Artinya, dalam motivasi untuk menentukan pendidikan dasar bagi anak di TK Nurul Huda cenderung lebih memilih sekolah berbasis agama, karena orang tua lebih mementingkan pendidikan bagi anak dibanding status sosial/gengsi semata.

## 2. Hasil wawancara

Wawancara pada penelitian ini dilakukan pada tanggal 14 April di TK Nurul Islam dan 15 April di TK Nurul Huda dengan mengambil satu informan secara random. Pada setiap wawancara dilakukan pada saat pulang sekolah, yaitu ketika orang tua menjemput anak pulang dari sekolah. Peneliti berkenalan dengan orang tua siswa dan menyampaikan maksud dan tujuan untuk diikutsertakan dalam proses penelitian yang dilakukan. Setelah mendapatkan izin, peneliti menulis nama orang tua siswa pada kertas kecil kemudian melipatnya. Kertas tersebut kemudian dikumpulkan dimasukkan ke dalam botol untuk diundi. Hasil dari undian tersebut sebagai orang yang akan diwawancara peneliti. Wawancara di Tk Nurul Huda dilakukan pada hari Senin, 18 April 2022, pukul 09.30, sedangkan di TK Nurul Islam dilakukan pada hari Selasa, 19 April 2022, pukul 09.30.

### a. Persepsi

Indikator persepsi orang tua dalam menentukan pendidikan dasar bagi anak Parang Magetan, yaitu: penyerapan terhadap rangsangan atau objek dari luar individu, pengertian atau pemahaman, penilaian atau evaluasi. Pada penelitian yang telah dilakukan ternyata terdapat perbedaan hasil wawancara persepsi pada subjek satu (S1) dan subjek dua (S2). Peneliti kemudian menambahkan lagi satu subjek yang berasal dari orang tua yang akan menyekolahkan anak di jenjang dasar, yang bertempat tinggal di dekat rumah peneliti yaitu di Dusun Jombok, Kecamatan Parang

sebagai subjek tugas (S3). Hasil reduksi data adalah sebagai berikut:

- P : Peneliti  
 S1 : Subjek dari TK Nurul Huda  
 S2 : Subjek dari TK Nurul Islam  
 S3 : Subjek dari orang tua yang dekat dengan daerah peneliti

Indikator : Penyerapan terhadap rangsangan atau objek dari luar individu

- P : Dari mana bapak/ibu memperoleh informasi mengenai sekolah tersebut?  
 S1 : “Saya tinggal di desa Pragak sejak kecil dan dulu juga bersekolah di SD Pragak, jadi sudah dekat dengan lingkungan sekolah tersebut”.<sup>45</sup>  
 S2 : “Saya tahu sekolah tersebut dari media sosial. Karena yang saya tahu MIN tersebut sering mendapatkan juara dalam perlombaan dan mempostingnya di laman media sosial mereka”.<sup>46</sup>  
 S3 : “Saya tahu informasi tersebut dari media sosial, sekolah tersebut sering memperlihatkan kegiatan sekolah di halaman *website* nya. Sehingga membuat saya minat menyekolahkan anak saya di sekolah tersebut”.<sup>47</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, orang tua siswa mengetahui profil sekolah berasal dari lingkungan, maupun dari media sosial yang ada.

Indikator : Pengertian/pemahaman

- P : Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai sekolah berbasis umum/agama?  
 S1 : “Menurut saya sekolah berbasis umum tetap bagus, apabila anak ingin agamanya baik bisa di masukan TPA”.<sup>48</sup>  
 S2 : “Pendapat saya pribadi saya lebih suka sekolah yang berbasis agama,

<sup>45</sup> ‘Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/14-2/2022’.

<sup>46</sup> ‘Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/15-2/2022’.

<sup>47</sup> ‘Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/20-2/2022’.

<sup>48</sup> ‘Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/14-2/2022’.

karena sekolah berbasis agama lebih banyak kegiatan agamanya. Saya sebagai orang tua menjadi merasa nyaman Menyekolahkan anak di sekolah berbasis agama”.<sup>49</sup>

- S3 : “Menurut saya di zaman yang maju ini sekolah agama menjadi lebih unggul, karena ilmu pengetahuan lain bisa didapat dari luar sekolah sedangkan agama harus diajareleleh gurunya”.<sup>50</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut pandangan orang tua tentang sekolah berbasis umum maupun agama tetap bagus. Apabila ingin pandai dalam belajar al-quaran dan memiliki kebiasaan berbasis agama orang tua yang Menyekolahkan anak di sekolah berbasis umum dapat menempatkan anaknya di TPA.

Indikator :Penyerapan

- P : Apakah anak Bapak/Ibu memilih sekolah itu sendiri atau Bapak/Ibu arahkan untuk sekolah disekolahkan berbasis umum/agama? Mengapa?
- S1 : “Anak masih ikut dengan arahan saya, karena masih kecil jadi anak belum bisa memilih pilihanya sendiri”.<sup>51</sup>
- S2 : “Masih dengan arahan dari saya, namun karena kakaknya bersekolah di MIN jadi daffa merasa aman dan nyaman ketika dekat dengan kakaknya”.<sup>52</sup>
- S3 : “Saya memilihkan sekolah bagi anak saya, karena pada jenjang ini anak belum dapat menentukan sendiri seolah yang terbaik”.<sup>53</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, anak belum bisa menentukan jenjang pendidikan yang akan ditempuh setelah anak lulus dari TK. Peran orang tua disini sangat besar sebagai penentu dimana anak akan melanjutkan pendidikan. Orang tua harus menentukan pendidikan sesuai denganbakat dan minat anak.

Indikator: Pengertian atau pemahaman

<sup>49</sup> ‘Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/15-2/2022’.

<sup>50</sup> ‘Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/20-2/2022’.

<sup>51</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/14-2/2022.

<sup>52</sup> ‘Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/15-2/2022’.

<sup>53</sup> ‘Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/20-2/2022’.



- P : Apa kendala Bapak/Ibu dalam memilih pendidikan?
- S1 : “Ketika ingin memilih pendidikan ini jenjang dasar ini, hanya transportasi yang menjadi kendala. Karena saya belum bisa mengantar jemput anak saya , kalo sekolahnya jauh dari rumah”.<sup>54</sup>
- S2 : “Untuk sekarang belum ada kendala yang berarti jadi alhamdulillah semua lancar”.<sup>55</sup>
- S3 : “Alhamdulillah belum ada mbak”.<sup>56</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, orang tua memiliki kendala jarak apabila ingin menyekolahkan anak di sekolah berbasis agama.

Indikator : Pengertian atau pemahaman

- P : Bagaimana cara bapak/ibu dalam menangani masalah tersebut?
- S1 : “Ya dengan menyekolahkan anak saya di dekat rumah, jadi kegiatan mengantar dan menjemput sekolah menjadi lebih mudah”.<sup>57</sup>
- S2 : “ Tidak ada mbak”<sup>58</sup>
- S3 : “ Tidak ada mbak”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, Pada jenjang ini orang tua belum memiliki kendala yang signifikan, namun untuk mempermudah dan mengontrol dalam kegiatan mengantar dan menjemput ke sekolah anak ada sebagian orang tua yang berpendapat ingin menyekolahkan anak di dekat dengan tempat tinggal mereka.

- P : Adakah harapan, tujuan dan alasan Bapak /Ibu untuk anak sekolah di sekolah agama/umum?
- S1 : “Semoga kelak anak saya dapat meraih apa yang di inginkan, dan dapat berbakti kepada orang tua, dan berguna bagi orang lain”.<sup>59</sup>
- S2 : “Harapan saya agar anak saya memiliki akhlak yang baik, sopan dan santun kepada yang lebih tua, dapat menerapkan pelajaran yang telah

<sup>54</sup> ‘Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/14-2/2022’.

<sup>55</sup> ‘Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/15-2/2022’.

<sup>56</sup> ‘Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/20-2/2022’.

<sup>57</sup> ‘Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/14-2/2022’.

<sup>58</sup> ‘Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/15-2/2022’.

<sup>59</sup> ‘Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/14-2/2022’.

di terima di sekolah di kehidupan sehari-hari. Sekolah memiliki nuansa islami mulai dari busana, program yang menunjang keagamaan seperti, shalat dhuha setiap pagi, tadarus dan shalat dzuhur berjamaah. Sehingga anak dapat menerapkan hal tersebut di rumah”<sup>60</sup>

S3 : “Harapan saya kedepan anak saya dapat meraih cita-cita yang dimiliki, memiliki akhlak yang mulia dan dapat berbakti kepada kedua orang tua”.<sup>61</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, harapan orang tua terhadap anak, anak dapat memiliki kehidupan yang baik dan dapat menjadi bekal hidup di masa depan.

#### b. Motivasi

Indikator : Pemenuh Kebutuhan

P : Pada umur berapa bapak/ibu menyekolahkan anak di jenjang pendidikan dasar?

S1 : “Saya menyekolahkan anak saya pada jenjang pendidikan dasar di umur 7 tahun sesuai anjuran dari pemerintah”.<sup>62</sup>

S2 : “Setelah diluluskan dari TK ini saya akan menyekolahkan anak saya di SD, kira-kira umur 7 tahun”.<sup>63</sup>

Dari hasil wawancara ini orang tua menyekolahkan anak sesuai dengan umur yang telah disepakati oleh pemerintah yaitu berumur 7 tahun. Hal ini sesuai dengan standar pendidikan di Indonesia.

Indikator : Pemenuh kebutuhan

P : Apakah terdapat sekolah dasar di daerah bapak/ibu tinggal?

S1 : “Ada, di SDN Pragak 1 yang paling dekat rumah saya”.<sup>64</sup>

S2 : “Ya ada, yang jalur agama dan negeri. Agama di MIN 12 Magetan dan negeri di SD Tamanarum 2 dan 3”.<sup>65</sup>

Terdapat beberapa sekolah dasar yang dekat dengan

<sup>60</sup> ‘Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/15-2/2022’.

<sup>61</sup> ‘Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/20-2/2022’.

<sup>62</sup> ‘Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/14-2/2022’.

<sup>63</sup> ‘Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/15-2/2022’.

<sup>64</sup> ‘Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/14-2/2022’.

<sup>65</sup> ‘Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/15-2/2022’.

lingkungan orang tua siswa, sehingga mempermudah dalam transportasi maupun ongkos dari sekolah ke rumah.

Indikator : Motif/Harapan

- P : Adakah kriteria sekolah yang bapak/ibu harapkan untuk menyekolahkan anak?
- S1 : “Yang dapat membantu anak dalam meraih cita-citanya, dapat berguna bagi orang lain dan dapat memberikan kehidupan yang layak di masa depan”.<sup>66</sup>
- S2 : “Sekolah yang dapat membuat anak memiliki akhlak yang kharimah, karena di jaman yang serba canggih ini anak perlu dibimbing akhlaknya agar dapat bermanfaat di masa depannya kelak”.<sup>67</sup>

Dari hasil wawancara di atas orang tua siswa ingin menyekolahkan anak di sekolah yang mampu membuat anak memiliki kebiasaan-kebiasaan yang agam. Seperti sopan santun, dapat membaca Al-Quran dengan baik, solat tertib, dan mampu berbakti kepada orang tua.

Indikator : penghargaan/Kehormatan

- P : Sekolah seperti apa yang akan bapak/ibu percayakan untuk menyekolahkan putra/putrinya? Sekolah berbasis umum atau islam?
- S1 : “Sebenarnya saya ingin menyekolahkan anak saya di sekolah yang ada agama, agar baik solat dan membaca Al-Qurán. Sekolah agama memiliki jarak yang cukup jauh dari rumah, jadi saya memilih memasukan anak saya di sekolah yang dekat dengan rumah”.<sup>68</sup>
- S2 : “Karena saya menyekolah anak saya ini di RA, jadi kedepan saya ingin menyekolahkan anak saya di MI dan seterusnya yaitu MTS, MAN sampai kuliahnya pun juga. Hal ini agar ilmu yang dijalankan terus tersalur dan linier. Disamping itu saya ingin menyekolahkan anak saya di sekolah yang berbasis agama, supaya anak bisa mendoakan orang tuanya, supaya bisa berbakti kepada orang tua”.<sup>69</sup>

<sup>66</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/14-2/2022.

<sup>67</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/15-2/2022.

<sup>68</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/14-2/2022.

<sup>69</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/15-2/2022.

Orang tua ingin mempercayakan anaknya pada sekolah yang memiliki agamis kuat, dan sesuai dengan jalur pendidikan yang telah ditempuh.

### C. PEMBAHASAN

#### 1. Analisis persepsi orang tua dalam menentukan pendidikan dasar bagi anak di Parang, Magetan

Peran orang tua dalam membicarakan permasalahan pendidikan merupakan proses berpikir untuk memberikan tanggapan perilaku dan aktivitas atas sesuatu yang menyimpannya cara orang tua melihat ini sering disebut sebagai sebuah persepsi. Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses pengindraan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui indra atau juga disebut sensoris.<sup>70</sup> Persepsi orang tua di di Parang, Magetan mengenai penentuan pendidikan dasar bagi anak mereka. Persepsi yang mereka sampaikan berdasarkan pada pengetahuan dan pengalaman yang mereka dapatkan dari lingkungan sekitar.

Sekolah berbasis agama menurut orang tua di Parang Magetan adalah sekolah yang memiliki program-program keagamaan di dalam maupun di luar kegiatan belajar mengajar, yang dapat mendidik karakter anak. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian Intan Nuraeni dan Erna Labudasari bahwa salah satu cara yang dilakukan oleh sekolah dalam rangka untuk meningkatkan karakter religius

---

<sup>70</sup> Walgito, 'Pengantar Psikologi Umum', 88.

siswa adalah melalui budaya keagamaan.<sup>71</sup> Sekolah berbasis agama diyakini dapat membuat anak memiliki karakter dan akhlak yang baik.

Persepsi orang tua, mengenai pengambilan keputusan dalam menentukan pendidikan dasar bagi anak mereka berasal dari rangsangan dari luar. Rangsangan ini dapat berupa prestasi-prestasi yang telah diperoleh di sekolah, visi misi sekolah yang lebih terarah pada sekolah yang berbasis agama. Dilihat dari perkembangan zaman, pendidikan lebih terarah pada keagamaan agar di zaman yang maju ini anak memiliki budi pekerti dan akhlak yang baik.

Orang tua juga memahami secara mendalam mengenai makna penting sekolah bagi anak. Karena pada dasarnya lembaga pendidikan sangat berperan penting keberadaannya bagi kelancaran proses pendidikan. Lembaga pendidikan merupakan suatu wadah di mana pendidikan tersebut dapat terlaksana sesuai dengan tugasnya untuk tercapai cita-cita dari sekolah. Maka dari itu dalam menentukan pendidikan bagi anaknya orang tua. Orang tua harus paham mengenai apa yang dibutuhkan oleh anak mereka. Menyekolahkan anaknya ke sekolah berbasis umum, dengan tetap memasukan anaknya ke TPA sebagai tempat menimba ilmu agama. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan Unggul Priyadi bahwa pendidikan al-Qur'an (TPA) lebih optimal dan efektif dalam penyampaian materi pembelajaran agama Islam serta dapat memberikan kontribusi yang positif khususnyadalam sisi penanaman akidah serta

---

<sup>71</sup> Intan Nuraeni and Erna Labudasari, 'Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Religius Siswa di SD IT Noor Hidayah', *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 5, no. 1 (5 August 2021): 119–31, <https://doi.org/10.20961/jdc.v5i1.51593>.

pengembangan iman dan takwa juga budi pekerti yang baik (akhlakul karimah).<sup>72</sup> Pentingnya pendidikan agama di zaman sekarang membuat orang tua membuat alternatif bagi anak yang bersekolah di sekolah umum untuk memasukan anak di TPA.

Persepsi orang tua yang menginginkan anaknya dapat tercapai keinginannya dan menjadi lebih baik lagi. Dengan menerapkan kebiasaan yang ada di sekolah di rumah. Memiliki budi pekerti yang baik sehingga dapat berkomunikasi dengan baik pula di lingkungan sekitar. Jika anak mendapatkan pendidikan di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Merupakan hasil dari evaluasi yang telah dilakukan untuk menjadi lebih baik lagi. Evaluasi yang dilakukan ini dapat menjadi arahan di masa depan, sebagai bahan pertimbangan apa yang dibutuhkan anak untuk melangkah ke hal-hal yang lebih baik.

## 2. Analisis motivasi orang tua dalam menentukan pendidikan dasar bagi anak di Parang, Magetan

Motivasi berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup seseorang, motivasi juga dapat mempengaruhi seseorang untuk mengambil suatu keputusan. Pendidikan merupakan hal penting untuk masa depan anak dan akan menjadi bekal di masa depan agar tercapai keinginan maka dari itu sebagai orang tua untuk memilih pendidikan yang terbaik untuk anak diperlukan pondasi utama agar anak

---

<sup>72</sup>Unggul Priyadi, 'Peningkatan Mutu Pembelajaran Taman Pendidikan Alquran Dengan Pembuatan Kurikulum TPA', *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship* 2, no. 01 (27 February 2013): 37-44.

mendapatkan pengetahuan yang luas memiliki budi pekerti yang baik dan dapat menggapai cita-citanya.

Motivasi sebagai suatu kondisi atau status internal (kadang-kadang diartikan sebagai kebutuhan, keinginan, atau hasrat) yang mengarahkan perilaku seseorang untuk aktif bertindak dalam rangka mencapai suatu tujuan.<sup>73</sup> Dari kondisi ini membuat kita harus memenuhi kebutuhan dan keinginan serta hasrat yang ada di dalam diri untuk mencapai hal yang kita inginkan. Begitu pula dalam pendidikan, untuk mencapai sesuatu yang diinginkan harus ada motivasi yang mendalam. Hasil motivasi ini didukung oleh adanya kebutuhan orang tua atau fasilitas yang dimiliki orang tua untuk mendukung anak. Kedua adalah Orang tua harus menanamkan pentingnya pendidikan bagi anak. Tidak hanya memandang dari status sosial atau gengsi semata tetapi harus dikarenakan adanya pemikiran tentang masa depan anak. Sehingga anak dapat berguna bagi diri sendiri orang lain bakun maupun masyarakat luas.

Menyekolahkan dapat membantu anak dalam mencapai cita-citanya dan dapat berguna bagi orang lain dan memberikan kehidupan yang layak di masa depan bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Pendapat ini didukung oleh temuan dari Yaya Alpian bahwa pendidikan sangatlah penting bagi manusia, dengan pendidikan kita bisa mengembangkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan perkembangan zaman yang semakin maju dan

---

<sup>73</sup> Sondang P. Siagian, *Teori Motivasi Dan Aplikasinya*, 138.

modern.<sup>74</sup> Dengan pendidikan bisa menjadi manusia yang seutuhnya, karena sebagai manusia kita harus memiliki pengetahuan, sikap, serta adab yang luhur sebagai implementasi dari pendidikan itu sendiri.

Orang tua juga menginginkan anak bersekolah di sekolah yang memiliki sarana dan prasarana sekolah yang memadai. Sarana prasarana ini juga dapat dilihat dari visi dan misi sekolah yang mereka dapat dari info-info berupa media sosial atau lingkungan sekitar yang ada di dalam masyarakat tersebut. Orang tua memiliki motivasi bahwa pendidikan berbasis agama ini membuat anak memiliki skill hidup untuk bermasyarakat yang tinggi karena di dalam lingkungan pendidikan agama ada ajarkan tentang aqidah akhlak yang berguna bagi kehidupan berbaur di masyarakat. Motivasi dari orang tua dalam memilih pendidikan bagi anaknya dikarenakan adanya harapan yang dimiliki orang tua terhadap anak tersebut agar anak dapat memiliki masa depan yang sesuai dengan keinginannya. Orang tua memiliki banyak sekali harapan bagi anak agar anak menjadi anak orang yang lebih berguna dan lebih baik dilihat dari data yang telah diperoleh peneliti sebagai orang tua memilih pendidikan dasar yang berbasis agama menginginkan anaknya lebih paham dan memiliki pengetahuan yang luas mengenai ajaran agama Islam mengetahui segala aturan yang ada dalam agama dan dapat membentuk menjadi anak yang memiliki akhlakul karimah serta berbudi pekerti luhur.

---

<sup>74</sup> Yayan Alpian et al., 'Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia', *JURNAL BUANA PENGABDIAN* 1, no. 1 (15 August 2019): 66–72, [https://doi.org/10.36805/jurnal\\_buana\\_pengabdian.v1i1.581](https://doi.org/10.36805/jurnal_buana_pengabdian.v1i1.581).



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Hasil dari penelitian yang dilaksanakan peneliti tentang analisis Persepsi dan motivasi orang tua dalam menentukan predikat dasar bagi anak di parang Magetan, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Persepsi orang tua dalam menentukan pendidikan dasar di parang Magetan dilihat dari hasil data yang diperoleh peneliti sebagai orang tua memilih pendidikan dasar di sekolah berbasis agama Hal ini dikarenakan adanya rangsangan dari luar berupa lingkungan teman dan visi misi sekolah yang membuat orang tua minat untuk menyekolahkan anak di sekolah tersebut. Pemahaman orang tua tentang pentingnya pendidikan dasar juga menjadi salah satu persepsi yang membuat orang tua memilih pendidikan anaknya di sekolah berbasis agama namun sebagai orang tua juga menilai apabila anaknya disekolahkan di sekolah umum dapat diganti dengan memberikan pendidikan anaknya di TPA.
2. Motivasi orang tua dalam menentukan pilihan dasar di parang Magetan dilihat dari hasil data diperoleh peneliti orang tua ingin memasukkan anaknya di sekolah yang yang berbasis agama dengan pemenuhan kebutuhan terhadap fasilitas sarana dan prasarana belajar. Pentingnya pendidikan tanpa memandang adanya status sosial membuat orang tua menjadi lebih jernih dalam memilih pendidikan

sesuai dengan bakat dan minat siswa karena di era zaman yang modern ini semua dapat terjangkau dengan mudah maka diperlukan adanya kontrol yaitu dengan memiliki akhlak dan budi pekerti yang baik maka Sebagain besar oarang tua memilih pendidikan di sekolah berbasis agama agar anak tersebut dapat memiliki bekal di masa depan.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian yang dilakukan tentang Analisis ersepsi dan Motivasi Oarang tua dalam Menentukan Pendidikan Dasar bagi Anak di Parang Magetan, maka peneliti memberikan beberapa saran yang dijadikan masukkan kepada :

### **a. Bagi sekolah**

Untuk lebih mengembangkan lagi visi misi sekolah yang dapat relevan dengan kehiidupan di era sekarang agar anak memiliki bekal di masadepan.

### **b. Bagi Masyarakat**

Diharapkan kepada oarang tua dan masyarakat agar selalu tetap mempunyai motivasi kepada anaknya dalam memilih pendidikan dan menuntut ilmu dan terus-menerus dan mendorong untuk melanjutkan radikal dan bersemangat agar mendapatkan masa depan yang baik kedepannya.

### **c. Bagi peneliti selanjutnya**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk menjadikan penelitian yang sejenis tentang analisis persepsi dan motivasi orang tua

dalam menentukan pendidikan dini bagi anak dan lainnya yang lebih luas dan mendalam.



## REFERENSI

- Adawiyah, Sa'diyah El. *Buku Ajar Human Relations*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.
- Aji Saputra. 'Perbedaan Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anaknya Pada Sdn Dan Mi Di Desa Kediri Limbok Barat.' *Universitas Islam Negeri Mataram.*, 2019.
- Alpian, Yayan, Sri Wulan Anggraeni, Unika Wiharti, and Nizmah Maratos Soleha. 'Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia'. *JURNAL BUANA PENGABDIAN* 1, no. 1 (15 August 2019): 66–72. <https://doi.org/10.36805/jurnalbuanapengabdian.v1i1.581>.
- Dayshandi, Dody, Siti Ragil Handayani, and Fransisca Yaningwati. 'Pengaruh Persepsi Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Program Studi Perpajakan Untuk Berkarir Di Bidang Perpajakan', n.d., 11.
- F, Nugrahani. *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Cakra Books, 2004.
- Hamka. *Pembelajaran Kontekstual Dan Aplikasi*. Bandung: Rafika Aditama, 2002.
- Khoiriyah, Annisatul. 'Motivasi Orang Tua Dalam Memilih Jenjang Pendidikan Dasar Berbasis Agama Islam (Studi Kasus Di Mi Thoriqul Huda Beketok, Dagangan, Madiun)', n.d., 71.
- Khoirunnisa. 'Motivasi Orang Tua Dalam Memilih Pendidikan Anak Didesa Pasar Pelawan Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun'. *UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jamb*, 2020.
- King, Laura A. *Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiatif The Science Of Psychology – An Appreciative View*. Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- 'Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/14-2/2022', n.d.
- 'Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/15-2/2022', n.d.

- M. Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Remaja Rosdakary, 1990.
- Malik, Imam. 'Pengantar Psikologi Umum'. Yogyakarta: Penerbit Teras, 2011.
- Mulyadi, Mohammad. 'Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya'. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media* 15, no. 1 (2011): 128–37.
- Nadar, Wahyuni. 'Persepsi Orang Tua Mengenai Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini'. *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (13 February 2018): 77–90.
- Nuraeni, Intan, and Erna Labudasari. 'Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Religius Siswa di SD IT Noor Hidayah'. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 5, no. 1 (5 August 2021): 119–31. <https://doi.org/10.20961/jdc.v5i1.51593>.
- Padeil, Muhammad. 'Motivasi Orang Tua Dalam Memilih Pendidikan Di Pondok Pesantren Sa'adatuddaren Tahtul Yaman Pelayangan Kota Jambi'. *Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*, 2021, 84.
- Priyadi, Unggul. 'Peningkatan Mutu Pembelajaran Taman Pendidikan Alquran Dengan Pembuatan Kurikulum'. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship* 2, no. 01 (27 February 2013): 37–44.
- Rijali, Ahmad. 'Analisis Data Kualitatif'. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2 January 2019): 81–95. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Robbins, Stephen P. *Perilaku Organisasi Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat, 2007.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Deepublish, 2018.
- Ruli, Efrianus. 'TUGAS DAN PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK'. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL* 1, no. 1 (4 March 2020): 143–46.

- Sari, Desi Puspita, Martunis Yahya, and Said Nurdin. 'Motivasi Orang Tua Dalam Memilih Sekolah Dasar Islam Terpadu Bagi Anak (Penelitian Pada Orang Tua Murid Di Sdit Nurul Ishlah Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh)'. *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling* 4, no. 2 (28 June 2019). <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pbk/article/view/10069>.
- Setiawan, Albi Anggito, Johan. *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Simamora, Siti Suharni. *Kumpulan Kata Motivasi dan Kata Bijak*. Insan Cendekia Mandiri, 2020.
- Siregar, Nina Siti Salmaniah. 'Persepsi Orang Tua terhadap Pentingnya Pendidikan bagi Anak'. *JPPUMA Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik Universitas Medan Area* 1, no. 1 (16 June 2013): 11–27. <https://doi.org/10.31289/jppuma.v1i1.548>.
- Sondang P. Siagian. *Teori Motivasi Dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Suharni and Purwanti. 'Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa'. *Univeristas PGRI Yogyakarta* 3, no. 1 (2018): 15.
- Sukmadinata, S N. *Metode Penilitia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Suprihatin, Siti. 'Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa' 30, no. 1 (2015).
- Suwarto, and Hulman Fajri. 'Persepsi Orang Tua Terhadap Proses Bimbingan Belajar Anak Di Rumah'. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 3, no. 1 (6 August 2018). <https://doi.org/10.30998/sap.v3i1.2735>.
- Syardiansah. 'Hubungan Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen (Studi Kasus Mahasiswa Tingkat I EKM A Semester II)'. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan* 5, no. 1 (2016).

Umar Sidiq, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin. 'Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan.' *IAIN Ponorogo* 59, no. 9 (2019).

Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara, 2021.

Vitasari, Hamidah Nur. 'MOTIVASI ORANG TUA MENYEKOLAHKAN ANAK DI SEKOLAH BERBASIS ISLAM ( Studi Kasus Di Desa Singosari Mojosongo Boyolali )'. Other, IAIN SALATIGA, 2017. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/1954/>.

Wahidmurni, Wahidmurni. 'Pemaparan metode penelitian kualitatif'. *UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2017. <http://repository.uin-malang.ac.id/1984/>.

Walgito, Bimo. 'Pengantar Psikologi Umum'. Yogyakarta: Andi Offset, 2003.

